

TESIS

TESIS

PENATAKELOLAAN

INSTITUT SENI INDONESIA BALI
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI TATA KELOLA SENI
PROGRAM MAGISTER

**PENATAKELOLAAN *EVENT SANDIKALA NING
PUTUNG, DESA DUDA TIMUR, KECAMATAN
SELAT, KABUPATEN KARANGASEM.***



NGURAH MADE ARYA ASMARA JAYA

NIM.202324015

BALI

2026

TESIS
INSTITUT SENI INDONESIA BALI
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI TATA KELOLA SENI
PROGRAM MAGISTER

**PENATAKELOLAAN *EVENT SANDIKALA NING
PUTUNG, DESA DUDA TIMUR, KECAMATAN
SELAT, KABUPATEN KARANGASEM.***



Oleh:
NGURAH MADE ARYA ASMARA JAYA
NIM: 202324025

BALI

2026

TESIS

**INSTITUT SENI INDONESIA BALI
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI TATA KELOLA SENI
PROGRAM MAGISTER**

**PENATAKELOLAAN *EVENT SANDIKALA NING
PUTUNG, DESA DUDA TIMUR, KECAMATAN
SELAT, KABUPATEN KARANGASEM.***

Tesis diajukan untuk memperoleh gelar Magister Seni

Pada Program Studi Tata Kelola Seni (S2)

Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Bali

Oleh

NGURAH MADE ARYA ASMARA JAYA

NIM. 202324015

BALI

2026



HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

TESIS

**PENATAKELOLAAN EVENT SANDIKALA NING
PUTUNG, DESA DUDA TIMUR, KECAMATAN
SELAT, KABUPATEN KARANGASEM.**

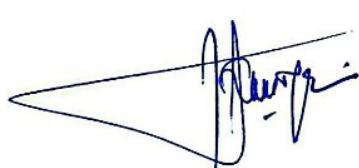
Ngurah Made Arya Asmara Jaya

NIM: 202324015

Telah disetujui pembimbing dan dinyatakan siap untuk diuji.

Denpasar, 30 Januari 2026

Pembimbing Utama



Prof. Dr. I Komang Sudirga, S.Sn., M.Hum.

NIP. 196710161994031003

Pembimbing Pendamping



Dr. I Gusti Putu Sudarta, SSP., M.Sn

NIP. 196508131992031001

Mengetahui,

Koordinator Program Studi Tata Kelola Seni Program Magister



Dr. I Wayan Agus Eka Cahyadi, S.Sn., M.A

NIP. 198408122010121005

Halaman Pengesahan Pembimbing

TESIS

**PENATAKELOLAAN *EVENT SANDIKALA NING
PUTUNG, DESA DUDA TIMUR, KECAMATAN
SELAT, KABUPATEN KARANGASEM.***

NGURAH MADE ARYA ASMARA JAYA

NIM: 202324015

Telah disahkan pada tanggal : 3 Februari 2026

Pembimbing Utama

Prof. Dr. I Kemang Sudirga, S.Sn., M.Hum.
NIP. 196710161994031003

Pembimbing Pendamping

Dr. I Gusti Putu Sudarta, SSP.,M.Sn
NIP. 196508131992031001

Mengetahui,

Koordinator

Program Studi Tata Kelola Seni Program Magister

Dr. I Wayan Agus Eka Cahyadi, S.Sn., M.A
NIP. 198408122010121005

Direktur Program Pascasarjana,

Institut Seni Indonesia Bali

Nyoman Dewi Pebryani, ST., MA, Ph.D
NIP. 198502082009122004

Halaman Pengesahan Penguji

TESIS

**PENATAKELOLAAN *EVENT SANDIKALA NING
PUTUNG, DESA DUDA TIMUR, KECAMATAN
SELAT, KABUPATEN KARANGASEM.***

NGURAH MADE ARYA ASMARA JAYA

NIM: 202324015

Tesis ini telah diuji dan dinyatakan lulus oleh Tim Penguji

Program Studi Tata Kelola Seni Program Magister

Program Pascasarjana

Institut Seni Indonesia Bali

pada tanggal 3 Februari 2026

Berdasarkan SK Rektor Institut Seni Indonesia Bali

Nomor : 35/IT5/2026

Tanggal : 15 Januari2026

Tim Penguji Program Studi Tata Kelola Seni Program Magister

Ketua : Prof. Dr. I Komang Sudirga, S.Sn., M.Hum.

Sekretaris : Dr. I Gusti Putu Sudarta, SSP.,M.Sn

Anggota : Prof. Dr. I Gede Yudarta, SSKar., M.Si

: Dr. I Made Marajaya, SSP., MSi

: Prof. Dr. Ni Made Arshiniwati, SST., M.Si.

KATA PENGANTAR

Om Swastyastu

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Ida Sang Hyang Widhi Wasa, Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga dalam kesempatan yang relative singkat ini penulis dapat menyelesaikan Tesis ini guna memenuhi syarat untuk mencapai gelar Magister Seni pada program Studi Tata Kelola Seni, pascasarjana Institut Seni Indonesia Bali.

Proses penyusunan laporan Tesis ini dapat disusun dengan baik berkat bantuan dari pihak-pihak yang telah memberikan bimbingan dan dukungan kepada penulis. Dengan demikian pada kesempatan ini penulis. Dengan demikian pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. I Wayan Adnyana, S.Sn., M.Sn. Selaku Rektor Institut Seni Indonesia Bali atas segala fasilitas, kebijakan, arahan dan bimbingan yang telah diberikan selama menempuh pendidikan di ISI Bali.
2. Nyoman Dewi Pebryani, ST., MA, Ph.D. Selaku Direktur Pascasarjana Institut Seni Indonesia Bali atas segala fasilitas ruangan tempat untuk melangsungkan proses belajar di ruang kelas Pascasarjana.
3. Dr. I Wayan Agus Eka Cahyadi, S.Sn., M.A. Selaku Koordinator Program Studi Tata Kelola Seni Institut Seni Bali atas arahan dan motivasi semangat untuk tetap konsisten menempuh pendidikan di prodi tata kelola seni.
4. Prof. Dr. I Komang Sudirga Selaku Dosen Pembimbing I yang tidak pernah berhenti memberikan bimbingan dan juga arahan selama proses penulisan berlangsung sehingga tesis ini bisa terselesaikan.
5. Bapak Dr. I Gusti Putu Sudarta, S.SP., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing II yang selalu mendampingi pembimbing I dalam proses

penulisan berlangsung sehingga tesis ini bisa terselesaikan.

6. Prof. Dr. I Gede Yudarta, SSKar., M.Si. Selaku Dosen Pengaji atas waktu yang selalu diluangkan ketika proses ujian karya tulis berlangsung dan juga memberikan bimbingan arahan agar tesis ini bisa terwujud secara sempurna.
7. Dr. I Made Marajaya, SSP., MSi. Selaku Dosen Pengaji atas waktu yang selalu diluangkan ketika proses ujian karya tulis berlangsung dan juga memberikan bimbingan arahan agar tesis ini bisa terwujud secara sempurna.
8. Prof. Dr. Ni Made Arshiniwati, SST., M.Si. Selaku Dosen Pengaji atas waktu yang selalu diluangkan ketika proses ujian karya tulis berlangsung dan juga memberikan bimbingan arahan agar tesis ini bisa terwujud secara sempurna.
9. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Karangasem selaku Mitra pada *Event* Sandikala Ning Putung yang telah memberikan ruang kesempatan untuk ikut terlibat dalam proses penatakelolaan.
10. Bapak / Ibu Dosen Pengajar di Program Studi Tata Kelola Seni atas berbagai arahan, petunjuk , dorongan, semangat, motivasi, serta bimbingan yang telah diberikan selama masa studi sampai dengan tesis ini bisa terselesaikan.
11. Bapak / Ibu Staf Akademik di Program Studi Tata Kelola Seni atas bantuan pelayanan administrasi maupun lainnya, serta bantuan informasi selama menempuh masa studi sampai dengan tesis ini bisa terselesaikan.
12. Komunitas Seni Wasesa Ananta selaku pengisi acara atas kerjasama dan kerendahan hati bisa ikut membantu sebagai pengisi acara event penatakelolaan berlangsung.
13. Taksu Bali Bandem selaku team art produksi atas dekorasi yang diberikan untuk menghiasi panggung penatakelolaan seni.
14. Komunitas Wayang *Cili* sebagai pengisi acara atas kerjasama membantu mensukseskan event penatakelolaan lewat sajian

pementasannya.

15. Komunitas Bara mudra Art Community sebagai pengisi acara atas Kerjasama membantu mensukseskan *event* penatakelolaan .
16. Kepada Sponsorship selaku penyumbang dana kepada pengisi acara yang mengajukan proposal sebagai tambahan dana bajet pementasan.
17. Orang tua / Kerabat sodara yang mensuport membantu hingga studi ini berakhir.
18. Teman – Teman Pascasarjana Prodi Tata Kelola Seni ISI Bali 2023 atas semangatnya untuk bersama sama lulus sesuai dengan jadwal yang ditetapkan.
19. Teman – Teman Pedalangan ISI Denpasar Tahun 2020 atas dukungan untuk melanjutkan study di magister tata kelola seni sehingga bisa terselesaikan tepat waktu.
20. Teman – Teman Pedalangan Kokar Tahun 2017 yang sampai saat ini tetap berkomitmen memberikan suport motivasi sehingga menjadi semangat untuk tetap melanjutkan pendidikan sampai saat ini.

Dan juga beberapa teman – teman yang ikut serta membantu sehingga Tesis ini bisa terselesaikan walaupun dengan keterbatasan anggaran, dana, waktu, tenaga, dan sumber daya yang kurang namun tetap berupaya menyelesaikan tesis ini dengan maksimal.

MOTTO

”Menikmati hidup dengan mencari banyak pengalaman baru”

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ngurah Made Arya Asmara Jaya
NIM : 202324015
Program Studi : Magister Tata Kelola Seni

Dengan ini menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

Penatakelolaan *Event Sandikala Ning Putung*, Desa Duda Timur, Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem.

Merupakan hasil dan pemikiran sendiri. Seluruh ide data dan analisis serta simpulan yang terdapat dalam tesis ini disusun secara mandiri tanpa melalukan tindakan *Plagiarisme* atau pelanggaran etika akademik dalam bentuk apapun.

Saya menyadari bahwa penyusunan tesis ini terdapat kutipan dan rujukan dari karya ilmiah lain. Seluruh kutipan dan rujukan tersebut telah dicantumkan secara benar dan sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini mengandung unsur *Plagiarisme* atau pelanggaran akademik lainnya, saya bersedia menerima sangsi sesuai dengan ketentuan akademik yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar Januari 2026

Yang Membuat Pernyataan,



Ngurah Made Arya Asmara Jaya

ABSTRAK

Penatakelolaan ini membahas mengenai projek penatakelolaan pada *event sandikala ning* Putung yang terletak di desa Duda Timur, Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem. Sebagai ajang media promosi pariwisata yang dahulu redup kini dihidupkan kembali oleh dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Karangasem sebagai kasus penyelenggaraan sebuah penatakelolaan *event* seni yang mengkolaborasikan antara seniman lokal dengan pemerintah setempat sebagai pengisi acara tentu dengan beberapa sajian menarik guna melestarikan dan juga mempromosikan daerah Putung agar menjadi daya tarik destinasi wisata baru.

Tujuan dari penatakelolaan ini adalah guna mengetahui bagaimana upaya konsep promosi pariwisata, pelestarian kebudayaan, sistem pengorganisasian yang meliputi tahap produksi, presentasi dan pengendalian pada suatu kelompok, dan juga kendala upaya pada sistem penatakelolaan yang diketahui sering terjadi kegagalan pada suatu sistem penatakelolaan tentu dengan metode penatakelolaan event seni yang tepat dan akurat berdasarkan landasan teori penatakelolaan event meliputi konsep yang matang, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi sehingga penatakelolaan event seni bisa berjalan dengan maksimal.

Hasil perancangan penatakelolaan event tersebut menunjukkan bahwa tata kelola dapat memberikan suatu tawaran baru agar menjadikan suatu penatakelolaan dengan efektif meskipun dengan hambatan sumber daya manusia, waktu yang terbatas dan juga pendanaan yang sedikit. Tentu ini menjadi tantangan untuk menjadi sebuah catatan khusus kepada sistem penatakelolaan agar kedepannya bisa berjalan dengan efektif sehingga projek penatakelolaan ini sangat berpengaruh meliputi pembagian peran tugas yang jelas, pemanfaatan dana, kerjasama dengan mitra yang memberikan suatu efek bentuk penatakelolaan secara jelas dan terperinci sehingga terjalin suatu keseksan antara penampil dan juga pemerintah setempat dengan tantangan dan hambatan yang sedemikian.

Kata Kunci: penata kelolaan, manajemen pertunjukan, sistem pengorganisasian, produksi event

ABSTRACT

This study discusses an event management project entitled *Sandikala Ning Putung*, located in Duda Timur Village, Selat District, Karangasem Regency. The event serves as a medium for tourism promotion that had previously declined and was later revitalized by the Department of Culture and Tourism of Karangasem Regency. It represents a case study of an arts event management practice that collaborates local artists with the local government as performers, presenting various artistic attractions aimed at preserving cultural heritage while promoting Putung as a potential new tourist destination.

The objective of this event management project is to examine the strategies of tourism promotion, cultural preservation, and organizational systems, which include the stages of production, presentation, and control within a group. In addition, this study identifies constraints commonly encountered in event management systems that often lead to failure. Therefore, the project applies an appropriate and accurate arts event management method based on theoretical foundations, encompassing concept development, planning, organizing, implementation, and evaluation, in order to ensure optimal execution of the event.

The results of the event management design indicate that effective governance can offer innovative solutions despite challenges such as limited human resources, restricted time, and insufficient funding. These constraints present significant challenges that must be addressed to improve future event management practices. Consequently, this project demonstrates the importance of clear task distribution, efficient fund utilization, and collaboration with strategic partners to achieve a structured and detailed management system. Such an approach contributes to the successful collaboration between performers and local government, despite the various challenges encountered during the event.

Keywords: event management, performance management, organizational system, event production

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBINGKesalahan! Bookmark tidak ditentukan.

ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan.....	7
1.3.1 Tujuan Umum	7
1.3.2 Tujuan Khusus	8
1.4 Manfaat	8
1.4.1 Manfaat Teoritis	9
1.4.2 Manfaat Praktis	9
1.5 Ruang Lingkup Penatakelolaan.....	10
BAB II KAJIAN SUMBER DAN LANDASAN TEORI	11
2.1 Kajian Sumber.....	11
2.1.1 Tinjauan Pustaka dan Sumber	11
2.1.2 Sumber Literatur	12
2.1.3 Sumber Discografi	16
2.1.4 Sumber Informan	17
2.2 Landasan Teori	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	21
3.1 Rencana Konsep Penatakelolaan.....	21
3.2 Jenis Penatakelolaan.....	22
3.3 Metode Pengorganisasian.....	22
3.4 Mitra dan Lokasi	25

3.5 Target Audient	28
3.6 Pendanaan	29
3.7 Rancangan Model.....	30
3.7.1 Perencanaan dan Pengorganisasian	32
3.7.2 Produksi dan Latihan	38
3.7.3 Pengelolaan Logistik	39
3.7.4 Promosi dan Pemasaran.....	42
3.7.5 Pelaksanaan pagelaran	44
3.7.6 Evaluasi pasca pagelaran	45
BAB IV PENGORGANISASIAN	46
4.1 Bagaimana Produksi Penatakelolaan <i>Event Sandikala Ning Putung?</i>	46
4.1.1 Transparansi	46
4.1.2 Akuntabilitas	48
4.1.3 Responsibilitas (Pertanggungjawaban Organisasi)	48
4.1.4 Partisipasi	49
4.1.5 Kepatuhan (<i>Compliance</i>)	50
4.1.6 Efektivitas dan Efisiensi.....	51
4.1.7 Keadilan dan Kewajaran (<i>Fairness</i>).....	52
4.1.8 Integritas.....	52
4.2 Bagaimana Presentasi Penatakelolaan <i>Event Sandikala Ning Putung?</i>	53
4.2.1. Pembukaan	53
4.2.2. Pengantar Pertunjukan	57
4.2.3. Pertunjukan	60
4.2.4. Penutup Pementasan	61
4.2.5 Penutupan Acara oleh MC	61
4.3 Hambatan dan Tantangan Penatakelolaan <i>Event Sandikala Ning Putung?</i>	62
4.3.1. Perencanaan Konsep yang Matang	62
4.3.2. Pembagian Peran dan Struktur Kerja yang Jelas	63
4.3.3. Pengendalian Teknis	64
4.3.4. Dokumentasi dan Catatan Teknis	64

4.3.5. Evaluasi Setelah Penataan	65
BAB V EVALUASI TATA KELOLA.....	66
5.1 Evaluasi Pada Penatakelolaan <i>Event Sandikala Ning Putung</i>	66
5.2 Umpan Balik Pada Penatakelolaan <i>Event Sandikala Ning Putung?</i>	70
5.3 Sistematis Pada Penatakelolaan <i>Event Sandikala Ning Putung?</i>	74
BAB VI PENUTUP	90
6.1 Kesimpulan	90
6.1 Dampak	90
6.1 Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA.....	94
DAFTAR INFORMAN	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Lokasi Mitra Kantor Disbudpar Kabupaten Karangasem	25
Gambar 3.2 Lokasi Penatakelolaan <i>Event Sandikala Ning Putung</i>	26
Gambar 3.3 Logo Komunitas Wasesa Ananta.....	35
Gambar 3.4 Logo Komunitas Wayang <i>Cili</i>	36
Gambar 3.5 Logo Komunitas Bara Mudra Bali	37
Gambar 3.6 Poster Promosi Tempat Penatakelolaan	42
Gambar 3.7 Maps Putung Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem	43
Gambar 4.1 Akun Media Sosial Tatakelola Seni.....	46
Gambar 4.2 Partisipasi Undangan Yang Hadir.....	49
Gambar 4.3 Penampilan Selonding Wasesa Ananta.....	53
Gambar 4.4 Mc Yang Memberikan Arahan	54
Gambar 4.5 Sambutan Kepala Disbudpar Kabupaten Karangasem.....	55
Gambar 4.6 Penyerahan Bantuan Sembako Pada Masyarakat Lokal	56
Gambar 4.7 Pementasan Wayang <i>Cili</i>	59
Gambar 4.9 Pementasan <i>Fire Dance</i> sebagai penutup.....	60
Gambar 5.1 Panggung Tempat Penatakelolaan.....	76
Gambar 5.2 <i>Lighting</i> Pendukung Penatakelolaan	78
Gambar 5.3 <i>Sound System</i> Pendukung Penatakelolaan.....	79
Gambar 5.4 Busana Tamu Undangan dan Penonton.....	80
Gambar 5.5 Busana Penari Wayang <i>Cili</i>	81
Gambar 5.6 Lampu Sebagai Media Pendukung Suasana.....	82
Gambar 5.7 Blocking/gladi Bersih Pada <i>Event</i> Penatakelolaan.....	83
Gambar 5.8 Jenis Panggung Tapal Kuda pada Penatakelolaan.....	85
Gambar 5.9 Proses Gladi Penatakelolaan	87

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Susunan Organisasi Proses Penatakelolaan <i>Event Sandikalaning Ning Putung</i>	24
Tabel 3.2 Rancangan Anggaran Biaya	30
Tabel 3.3 Roundown Acara <i>Event Sandikala Ning Putung</i>	34
Tabel 3.4 Persiapan Penyusunan Jadwal.....	39
Tabel 4.1 Sinopsis Penatakelolaan <i>Event Sandikala Ning Putung</i>	57

DAFTAR LAMPIRAN

Gambar Lampiran 1 Surat Perjanjian Mitra.....	98
Gambar Lampiran 2 Surat Undangan Tamu	99
Gambar Lampiran 3 Pamflet Salah Satu Penampil.....	99
Gambar Lampiran 4 Tampak Sisi Kanan Panggung	100
Gambar Lampiran 5 Bale Tempat Beristirahat Penari	100
Gambar Lampiran 6 Tampak Sisi Samping Panggung	101
Gambar Lampiran 7 Stand UMKM	101
Gambar Lampiran 8 Pemandangan Dari arah Utara Panggung	102
Gambar Lampiran 9 Penonton Dari Arah Selatan Panggung.....	102
Gambar Lampiran 10 Penonton Dari Arah Barat Panggung.....	103
Gambar Lampiran 11 Pemandangan Dari Arah Timur Panggung	103
Gambar Lampiran 12 Foto Bersama Penerima Sembako	104
Gambar Lampiran 13 Para Undangan Dari Dinas terkait	104
Gambar Lampiran 14 Penampilan <i>Fire Dance</i> Komunitas Bara Mudra	105
Gambar Lampiran 15 Penampilan <i>Fire Dance</i> Komunitas Bara Mudra	105
Gambar Lampiran 16 Stand UMKM Yang Berjualan.....	106
Gambar Lampiran 17 Stand UMKM Penjualan Kain Selendang	106

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tata Kelola *event* seni merupakan salah satu medium penting dalam pengembangan dan penyebaran nilai-nilai budaya, kreativitas, serta ekspresi artistik di masyarakat. Melalui berbagai bentuk seperti pameran, pertunjukan, festival, dan lokakarya, event seni berperan sebagai ruang interaksi antara seniman, karya, dan publik. Seiring dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap kegiatan seni, penyelenggaraan event seni pun menjadi semakin kompleks dan menuntut pengelolaan yang profesional menurut buku Manajemen Event dan Edutourism Kajian Teori dan Aplikasi dalam Bidang Seni oleh Dr. Agus Budiman Dkk yang dimana berfokus pada penggabungan teori dan aplikasi manajemen acara khusus untuk bidang seni.

Dalam praktiknya, banyak *event* seni yang menghadapi berbagai kendala, seperti perencanaan yang kurang matang, pengelolaan sumber daya yang tidak efektif, minimnya transparansi, serta lemahnya koordinasi antar pihak yang terlibat. Kondisi tersebut dapat berdampak pada menurunnya kualitas acara, ketidaktercapaian tujuan artistik, hingga berkurangnya kepercayaan publik dan pemangku kepentingan.

Oleh karena itu, tata kelola *event* seni menjadi aspek yang sangat penting untuk menjamin bahwa setiap tahapan penyelenggaraan acara berjalan secara terstruktur, akuntabel, dan berkelanjutan. Tata kelola yang baik tidak hanya mendukung keberhasilan teknis dan artistik acara, tetapi juga memastikan adanya

keadilan bagi seniman, efisiensi penggunaan sumber daya, serta tanggung jawab sosial dan budaya terhadap masyarakat.

Dengan penerapan tata kelola *event* seni yang baik, diharapkan penyelenggaraan acara seni dapat memberikan dampak positif yang lebih luas, baik bagi perkembangan ekosistem seni, peningkatan apresiasi publik, maupun pelestarian nilai-nilai budaya.

Dalam menata kelola suatu pertunjukan tentu saja terdapat hambatan-hambatan maupun kendala baik secara teknis, manajemen, kreatif, logistik, komunikasi, dan hambatan lainnya. Hambatan-hambatan tersebut meliputi hambatan teknis seperti misal keterbatasan peralatan panggung, pencahayaan, dan suara dapat menghambat proses pertunjukan. Gangguan teknis seperti listrik padam, kerusakan peralatan, atau masalah jaringan dapat mengganggu jalannya pertunjukan, waktu yang terbatas untuk persiapan dan latihan dapat mempengaruhi kualitas pertunjukan, keterbatasan anggaran dapat membatasi kemampuan untuk menyewa lokasi, membeli peralatan, dan membayar honorarium, kesulitan dalam mengkoordinasikan tim dapat menyebabkan kesalahpahaman dan kehilangan waktu, kesulitan dalam mengelola sumber daya seperti lokasi, peralatan, dan SDM. Hambatan dari segi kreatifitas meliputi Keterbatasan ide kreatif dapat mempengaruhi kualitas pertunjukan, kesulitan dalam mengembangkan konsep dan tema pertunjukan, keterbatasan sumber inspirasi dapat mempengaruhi kreativitas. Hambatan dari segi logistik meliputi keterbatasan lokasi yang sesuai untuk pertunjukan, kesulitan dalam mengangkut peralatan dan dekorasi, keterbatasan parkir dan akses ke lokasi pertunjukan. Hambatan dari segi komunikasi maliputi

kesulitan dalam berkomunikasi antara tim dan pemangku kepentingan, keterbatasan informasi tentang pertunjukan dapat mempengaruhi promosi, kesalahan dalam promosi dapat mempengaruhi kesadaran dan antusiasme penonton. Sedangkan hambatan-hambatan lainnya meliputi keterbatasan SDM yang terampil dan berpengalaman, kesulitan dalam mengelola risiko seperti kecelakaan atau kehilangan peralatan, perubahan cuaca yang tidak terduga dapat mempengaruhi pertunjukan luar ruangan.

Mengetahui hambatan-hambatan maupun kendala yang mungkin dihadapi dalam suatu tata kelola *event* pertunjukkan seni dimana kita dapat lebih mempersiapkan maupun menghadapi kendala itu sendiri dan juga memahami tata kelola pertunjukkan lebih dalam. Dampak positif dari tata Kelola pertunjukkan itu sendiri meliputi manajemen yang baik dapat meningkatkan kualitas pertunjukan dan memberikan pengalaman yang lebih baik bagi penonton, proses menata kelola pertunjukan dapat memicu kreativitas dan inovasi, promosi yang efektif dapat meningkatkan kesadaran dan antusiasme penonton, pertunjukan yang sukses dapat membantu mengembangkan industri pertunjukan dan memberikan dampak positif pada perekonomian, proses menata kelola pertunjukan dapat memperkuat kerjasama tim dan meningkatkan komunikasi, pertunjukan dapat menjadi sarana untuk mengembangkan bakat dan kemampuan para peserta, pertunjukan yang sukses dapat meningkatkan citra dan reputasi penyelenggara. Tata Kelola pertunjukkan juga dapat berpengaruh negatif, meliputi keterlambatan atau kegagalan dalam menata kelola pertunjukan dapat menyebabkan kekecewaan penonton, kegagalan pertunjukan dapat menyebabkan kehilangan biaya yang

signifikan, proses menata kelola pertunjukan dapat menyebabkan stres dan kelelahan bagi tim, kegagalan komunikasi dapat menyebabkan konflik dan kesalahpahaman antara tim, pertunjukan yang tidak terorganisir dengan baik dapat menyebabkan dampak lingkungan negatif, kegagalan pertunjukan dapat menyebabkan kehilangan kesempatan bagi para peserta, kegagalan pertunjukan dapat menyebabkan dampak psikologis negatif bagi para peserta dan penonton.

Tata Kelola pertunjukkan juga dapat berdampat sosial, dimana tata Kelola pertunjukkan ini mampu meningkatkan kesadaran budaya yang dimana pertunjukan dapat meningkatkan kesadaran dan apresiasi budaya. Tata kelola pertunjukkan juga mampu mengembangkan komunitas dan ikatan sosial, mampu meningkatkan kesadaran sosial mengenai isu-isu sosial, dan mampu menjadi sasaran pendidikan dan pengembangan.

Untuk memastikan penata kelolaan suatu pertunjukkan dapat berjalan lancar maka sebelum dilakukannya pertunjukkan harus memperhatikan beberapa aspek dimana perencanaan harus dibuat secara matang, termasuk anggaran, jadwal dan sumber daya. Memilih lokasi yang strategis yang sesuai dengan kebutuhan pertunjukkan, pengangkatan tim atau tim yang dipilih harus terampil dan berpengalaman, berkoordinasi dengan pemangku berkepentingan, sponsor, penonton, maupun pihak terkait. Dan yang terakhir adalah ketersediaan peralatan yang akan digunakan harus memadai dan siap untuk dipakai.

Selama persipan, pembagian tugas harus dilakukan dengan jelas. Anggota tim harus mengetahui tanggung jawab maupun *jobdecs* nya masing-masing. pembuatan jadwal juga penting untuk dilakukan agar lebih efektif dan mampu

mempersiapkan pertunjukkan dengan maksimal. Kontrol pengeluaran dan keuangan harus dilakukan untuk memastikan anggaran yang terpakai sesuai. Pengujian teknis juga wajib dilakukan untuk memastikan kesiapan pertunjukkan.

Pada saat pertunjukkan berlangsung, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Evaluasi dilakukan pada keseluruhan baik indentifikasi kelebihan maupun kekurangan. Pengucapan terimakasih kepada tim, sponsor, dan penonton juga wajib untuk dilakukan. Pengembalian barang harus dilakukan dan pastikan barang kembali dengan lengkap dan sesuai dengan kondisi semula. dokumen-dokumen selama kegiatan harus diarsipkan dan disimpan dan yang terakhir adalah perencanaan untuk pertunjukkan selanjutnya

Penatakelolaan *event* ini bertempat di objek wisata yang berlokasi di Banjar Putung, Desa Duda Timur, Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem. Banjar Putung sendiri dikenal sebagai bagian dari Desa Duta Timur, Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem, sekitar 19 kilometer dari pusat kota Amlapura, dan sekitar 62 kilometer dari pusat kota Denpasar yang dimana Putung menjadi terkenal karena panorama alamnya yang luar biasa, terletak diatas perbukitan hijau dengan pemandangan laut biru lepas dengan terlihatnya pulau Nusa Penida dari kejauhan, selain pemandangannya Putung juga terkenal dengan destinasi agrowisata salak yang berdampingan dengan objek wisata desa Sibetan, dari segi tradisi Putung memiliki salah satu keunikan yaitu seperti *siat api* dan *usaba dodol* menjelang hari raya nyepi ini yang menjadi suatu alasan terpilihnya Putung sebagai objek *event* penatakelolaan.

Melalui *projek* yang berkejasama dengan bermitra di Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Karangasem penulis merasa tertantang untuk ikut ambil adil dalam bagian *event* yang bertajuk *Sandikala Ning Putung*, senja yang yang memeluk keindahan Putung. Sebagai upaya promosi desa wisata Putung agar diketahui oleh masyarakat lokal dan juga wisatawan mancanegara untuk bisa hadir kembali guna menunjukan kepada masyarakat luas kekayaan alam yang dimiliki oleh desa wisata kaya akan alam, budaya dan tradisi yang terletak di ujung timur pulau Dewata.

Penatakelolaan *event* yang terletak di Banjar Putung, Desa Duda Timur, Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem selain sebagai media promosi tempat wisata juga sebagai media untuk memberikan ruang kreatif kepada pelaku – pelaku insan seniman pelestari budaya lokal yang mulai tergerus oleh zaman, terbukti di Putung khususnya Kabupaten Karangasem banyak sekali seniman – seniman yang berpotensi namun tidak memiliki ruang untuk berkesenian, maka dari itu Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Karangasem bekerjasama dengan Banjar Putung, Desa Duda Timur, kecamatan Selat melalukan upaya untuk membangkitkan seni selain juga memperkenalkan tempat wisata, tentu ini menjadi bukti nyata keseriusan dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Karangasem untuk berkomitmen mengangkat pelaku seniman muda lokal dan juga sekitar untuk tetap bangkit dan juga semangat dalam melestarikan seni dan budaya yang ada di Banjar Putung, Desa Duda Timur, Kecamatan Selat khususnya Kabupaten Karangasem.

1.2 Rumusan Masalah

Berikut ini merupakan uraian rumusan masalah yang penulis rumuskan dalam kegiatan penatakelolaan pagelaran, yaitu:

- 1) Bagaimana proses penatakelolaaan *Event Sandikala Ning Putung* ?.
- 2) Bagaimana konsep dan presentasi pada penatakelolaan *Event Sandikala Ning Putung* ?.
- 3) Apa saja hambatan dan tantangan dalam proses penatakelolaan *Event Sandikala Ning Putung* ?.

1.3 Tujuan

Tujuan dalam pelaksanaan penatakelolaan ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Kedua tujuan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum tujuan dari terlaksananya *event* penatakelolaan *Sandikala Ning Putung* bertujuan sebagai ajang promosi wisata kembali yang dahulu pernah redup di era tahun 1900an dengan upaya promosi pariwisata lewat pelestarian budaya yang dimiliki oleh Putung Desa Duda Timur, Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem. Sesuai dengan upaya program Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Karangasem yang gencar untuk melakukan promosi pariwisata di kabupaten Karangasem yang memiliki potensi daya tarik wisatawan domestik maupun mancanegara. Demikian pula bertujuan untuk menambah pengetahuan untuk melatih tanggung jawab kreativitas dan ketrampilan dalam penatakelolaan

dimana dapat memberikan manfaat pada orang lain dan diri sendiri, selain itu untuk mewadahi, merepresentasikan serta mengekspresikan jiwa dalam kesenian, untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam berkesenian, dan menjaga eksistensi berkesenian di era globalisasi ini serta melahirkan karya baru dalam dunia seni sehingga eksistensi kesenian di Kabupaten Karangasem mendapat ruang khusus dari lembaga dinas terkait yang sedang gencar melakukan promosi tempat wisata melalui penampilan pertunjukan tradisi.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penatakelolaan ini adalah untuk memecahkan permasalahan yang dipaparkan dalam rumusan masalah. Tujuan khusus tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut.

- 1) Mengetahui proses penatakelolaan *Event Sandikala Ning Putung*.
- 2) Mengetahui konsep dan presentasi pada penatakelolaan *Event Sandikala Ning Putung*.
- 3) Mengetahui hambatan dan tantangan dalam proses penatakelolaan *Event Sandikala Ning Putung*.

1.4 Manfaat

Setiap penatakelolaan seni yang dilakukan tentu akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat penatakelolaan merupakan kegunaan yang diperoleh dari adanya suatu penciptaan sehingga memiliki arti penting. Pada penatakelolaan karya tugas akhir ini manfaatnya dapat dibedakan menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Kedua manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Manfaat teoritis dalam tulisan ini sebagai media agar dilakukannya pengekplorasian tentang penatakelolaan *event* pertunjukan seni sebagai upaya promosi dan pelestarian budaya baru sehingga dapat memperkaya bentuk inovasi-inovasi pertunjukan di Bali. Diharapkan pula agar dapat menjadi sumber refrensi baik dalam penelitian ataupun penciptaan sejenis pada masa mendatang.
- 2) Pembaca dan penata mengetahui proses penatakelolaan *Event Sandikala Ning Putung*.
- 3) Pembaca dan penata mengetahui bagaimana metode penatakelolaan dan nilai yang terdapat dalam pada proses penatakelolaan *Event Sandikala Ning Putung*.
- 4) Pembaca dapat mengetahui tantangan dan hambatan yang didapat dalam penatakelolaan *Event Sandikala Ning Putung*

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan peneliti dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman mengelola kesenian.
- 2) Mendapatkan relasi atau mitra dalam berkesenian.
- 3) Mendapatkan ruang dalam menuangkan gagasan atau ide gagasan baru.
- 4) Mendapatkan peluang dalam menjaga upaya pelestarian seni.

- 5) Mendapatkan pengalaman baru dalam bidang penatakelolaan.
- 6) Membangun keterlibatan dengan audiens melalui pendekatan berbasis komunitas
- 7) Penguatan profesionalisme praktisi seni melalui hak cipta setiap karya yang ditampilkan

1.4.3 Manfaat Edukasi

Manfaat edukasi yang diharapkan peneliti dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1). Peningkatan edukasi untuk menanamkan kesadaran atau nilai-nilai karya seni itu sendiri.
- 2). Peningkatan kualitas seniman yang tereduksi dengan pengalaman setelah melakukan penatakelolaan.
- 3). Pembentukan Karakter edukasi setelah menonton karya yang dipentaskan oleh pengisi acara.

1.5 Ruang Lingkup Penatakelolaan

Dalam laporan ini, secara khusus penulis menguraikan dan menggambarkan kegiatan penatakelolaan, yaitu berfokus pada proses penatakelolaan pengembangan promosi wisata dan juga mengangkat budaya lokal sebagai bahan untuk menjadi salah satu upaya pembelajaran penatakelolaan yang mengedepankan serta melestarikan budaya seni tradisional Bali yang dikembangkan mengikuti arus perkembangan zaman.

BAB II

KAJIAN SUMBER DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Sumber

Kajian sumber adalah proses menelaah, menilai, dan menganalisis sumber informasi untuk memastikan isinya yang akurat, relevan, dan dapat dipercaya, istilah ini sering dipakai dalam sejarah, penelitian, dan penulisan ilmiah.

2.1.1 Sumber Pustaka

Tinjauan Pustaka merupakan bahan acuan yang dipakai dalam proses penatakelolaan yang menjadi sumber ide untuk menggali pemikiran dan gagasan baru. Tinjauan Pustaka memuat hasil penelitian terlebih dahulu yang dapat membantu penelitian atau penatakelolaan penciptaan yang dilakukan. Lahirnya suatu penatakelolaan *event* karya seni yang dilandaskan dengan kemampuan berimajinasi, keterampilan, dan keahlian seni dituangkan ke dalam bentuk penatakelolaan *event* seni pertunjukan yang mencakup beberapa unsur, sehingga dapat menghasilkan karya yang bermutu tinggi dengan tujuan untuk mencapai karya seni yang mendukung atau menguatkan keterkaitan dalam penatakelolaan tersebut. Dalam upaya mewujudkan penatakelolaan *event* yang bertajuk *Sandikala Ning Putung*, maka penata merujuk pada beberapa sumber tertulis dan sumber lisan. Melalui sumber-sumber tersebut diharapkan mampu untuk membantu dalam perjalanan proses penatakelolaan *event* dengan representasi baru. Keseluruhan sumber tersebut dapat dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu sumber literatur, sumber discografi, dan sumber informan.

2.1.2 Sumber Literatur

M.J. Soedarsono dalam buku yang berjudul “Manajemen Seni Pertunjukan Dan Budaya Tradisional Indonesia” diterbitkan pada tahun 1998 membahas menejemen seni pertunjukan tradisional di Indonesia. Buku ini menawarkan perspektif tentang bagaimana peggelaran seni tradisional dapat dikelola dengan pendekatan manajerial yang menghormati nilai – nilai budaya sekaligus menjaga kualitas pertunjukan . Teori ini diterapkan dalam perancangan pagelaran seni tradisi membuktikan betapa pentingnya suatu menejemen dalam pagelaran seni tradisional , begitu juga sebaliknya, seni tradisional berhak untuk di pentaskan dalam peggelaran seni atau *event* yang bersifat modern tanpa menghilangkan nilai dan makna yang terkandung didalam seni tersebut, hal ini bertujuan untuk menjaga dan melestarikan kesenian tradisional disetiap daerah.

Buku ”Manajemen Pertunjukan Seni di Indonesia: Perspektif Budaya dan Ekonomi” ditulis oleh Fadjar Sidik Tahun 2010 menekankan pentingnya mengelola seni pertunjukan dengan pendekatan yang mencakup aspek seni dan budaya. Ia membahas bagaimana pengelolaan seni pertunjukan harus berorientasi terhadap pengembangan sumber daya lokal sembari memperhatikan dampak kelanjutan pengembangan seni tradisional sumber daya manusia yang ada di daerah tersebut. Penerapan teori ini dalam penatakelolaan *event* bertujuan agar seniman lokal mendapatkan ruang untuk mempromosikan budaya tradisi dan juga keindahan objek wisata pada wilayah tersebut selain itu dampak positifnya para pelaku seni

selain mendapatkan materi juga dapat melestarikan kekayaan warisan budaya dan wisata pada daerah tersebut guna kelancarangan pengembangan ekonomi.

Jurnal Management Event Seni Pertunjukan Perfomance Art yang disusun oleh Syafrizal, Agus Efi, dan Budiwirman, serta diterbitkan oleh *Gorga Jurnal Seni Rupa* pada tahun 2022. Jurnal ini membahas tentang pengertian manajemen, *event*, pertunjukan, performance, art, dan bagian – bagiannya. Jurnal ini sangat berdampak tentang bagaimana pengertian manajemen *event* seni pertunjukan secara teori sebagai refensi dalam perancangan penatakelolaan seni.

Jurnal Kearifan Lokal dalam mendukung Pengembangan Industri Kreatif di Provinsi Bali disusun oleh Putu Ayu Sita Laksmi dan I Gde Wedana Arjawa. Diterbitkan dalam *Journal Of Mandalika (JSM)* pada tahun 2023. Jurnal ini membahas pentingnya kearifan lokal Bali, yang mencakup tradisi, adat, dan Budaya, sejarah keindahan alam, sebagai elemen upaya dalam pengembangan industri kreatif bagi masyarakat Bali. Pelestarian kearifan lokal, khususnya seni budaya merupakan suatu upaya untuk mempertahankan identitas pulau Bali serta mendorong pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat setempat.

Jurnal kajian Perencanaan Stan dan Panggung pada kegiatan Pamogan Festival dalam Upaya Pemerdayaan UMKM disusun oleh Nyoman Sri Rahayu dan Kadek Risna Puspita Giri pada tahun 2022. Jurnal ini membahas tentang bagaimana penatakelolaan UMKM dan kearifan lokal di desa Pamogan dapat dikembangkan menjadi Industri Kreatif untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Tulisan ini dapat menjadi sumber dalam perancangan stand UMKM ketika penatakelolaan *event* berlangsung, selain melakukan promosi wisata melalui

keindahan alam dan juga pementasan tradisional para pelaku UMKM lokal juga dapat merasakan dampak dari keterbelangsungan penatakelolaan *event* yang diselenggarakan.

Buku "Estetika Pertunjukan: Panduan teori dan Praktik" diterbitkan pada tahun 2001 menekankan pentingnya pelestarian seni tradisional Indonesia dengan menggunakan pendekatan teoritis yang berbasis pada nilai – nilai lokal. Pelestarian seni tidak hanya wacana pada pengawetan bentuk – bentuk seni, tetapi juga penguatan pemahaman tentang makna budaya yang banyak terkandung didalamnya. Penerapan teori ini bertujuan agar seni tradisi yang disajikan tetap mengandung makna dan filosofi pada pementasan pengisi acara *event* atau ketika adanya pementasan lainnya agar tidak mengurangi makna tujuan dari pementasan tersebut.

Buku "Selonding Gambelan Kuno yang Meng- Kini" diterbitkan pada tahun 2025 oleh I Wayan Pande Widiana. Membahas tentang suatu bentuk ikhtiar guna memberikan informasi kepada seniman muda mengenai gambelan kuno selonding yang mengulas komprasi selonding gaya Tenganan Pegringsingan, dan gaya Bebandem namun juga bagaimana selonding dibawa menuju re – eksistensi dimasa sekarang. Terbukti dimasa sekarang ini gambelan selonding mendapat perhatian dari kalangan generasi muda, tentu ini menjadi salah satu faktor bagian dari upaya pelestarian yang akan ditampilkan pada *event* penatakelolaan sebagai bentuk pengembangan dan juga inovasi – inovasi pada gambelan selonding tersebut..

Jurnal Ilmiah "Seni Pewayangan Volume 4" No. 1 September 2005. Oleh Sudarta, dkk. Membahas tentang keberadaan wayang kulit sebagai dinamika

budaya di era modernisasi. Buku ini berkaitan dengan pertunjukkan yang diangkat oleh penata yakni keadaan jaman sekarang yang sudah mulai banyak perubahan sehingga diharuskannya ada terobosan baru agar bisa mengimbangi zaman modernisasi ini tanpa menghilangkan pakem pakem yang sudah diwariskan sedari dahulu.

Makalah berjudul “Wayang Kontemporer dan Potensinya di Masa Depan” oleh I Nyoman Sedana, yang disajikan dalam Sarasehan Pekan Wayan Walter Spies di Taman Budaya 20 Oktober – 1 Nopember 1996 yang sampai saat ini tersimpan di perpustakaan KITLV Leiden, Belanda. Makalah ini membahas tentang wayang kontemporer, masalah kontemporer dari jagat pedalangan, potensi wayang dan hal-hal yang mempengaruhi masa depannya. Makalah ini sangat membantu penata untuk mewujudkan penatakelolaan teater wayang *Cili* “*Carik Nyarik*” dengan menggabungkan dengan tari maupun dialog yang digarap, karena dalam penatakelolaan ini terdapat pengelompokan tentang wayang baik itu wayang inovasi, wayang kreasi baru, dan wayang kontemporer.

Jurnal ”Teknologi Kinetik Penggunaan Properti Kipas Pada Komunitas Malang Fire Dance” 186 Volume 24 no 2 Desember 2025 oleh Riza Andini, Robby Hidajat yang membahas tentang penelitian mengenai analisis energi gerak tubuh yang diaplikasikan kedalam gerak tari api. Pengembangan tari yang dipadukan dengan unsur api ini menjadi daya tarik pengembangan seni tari yang memadukan element api untuk menambah daya tarik pasar sebagai bentuk pengembangan dari kesenian tradisi ke modern. Dengan adanya pengembangan ini tentu akan menarik minat publik untuk menonton pertunjukkan yang ditampilkan.

2.1.3 Sumber Discografi

Selain menggunakan sumber-sumber tertulis dalam mendukung proses penatakelolaan *event sandikala ning* Putung, digunakan juga sumber audio visual karena dengan menonton ataupun mendengarkan penatakelola lebih banyak mendapatkan refrensi atau imajinasi yang dituangkan sebagai penunjang dan bahan perbandingan tentang penempatan struktur penatakelolaan pada *event sandikala ning* Putung. Sumber-sumber discografi yang digunakan sebagai berikut.

Sumber yang pertama adalah salah satu video youtube yang diunggah oleh Yayasan puri kauhan Ubud dengan judul Nyapuh Tirah Campuhan. Melihat progres penatakelolaan sebuah *event* tahunan yang diselenggarakan oleh Puri Kauhan Ubud sebagai ajang promosi dan juga pelestarian budaya Bali kedalam sebuah event Saraswati sewana 2022. Sebagai awal Gambaran bayangan untuk menatakelola sebuah *event* pertunjukan yang dikemas secara unik dan menarik sehingga menjadi acuan untuk menatakelola *event* dengan gaya yang berbeda.

Sumber yang kedua adalah menonton pertunjukan Selonding Bali Aga yang diunggah oleh akun youtube Selonding Bali Aga melihat penatakelolaan sebuah pertunjukan Selonding sebagai bentuk pelestarian gending – gending kuno dan promosi budaya yang ada dikabupaten Karangasem sehingga menjadi sebuah acuan imajinasi penata untuk meminta kepada pihak terkait untuk memberikan sebuah ruang kepada salah satu komunitas selonding yang ada di ujung timur pulau Dewata memberikan sajian yang menarik dengan gaya baru ketika penatakelolaan berlangsung sebagai ajang pelestarian promosi dan juga budaya.

Ketiga adalah salah satu karya ujian mahasiswa pedalangan yaitu Ida Wayan Pangsua Dharma dalam garapan Wayang Sunar. Menariknya dalam garapan tersebut menggunakan jenis wayang baru dari bahan ulatan bambu dan rotan yang dibentuk menyerupai ogoh-ogoh berukuran raksasa dan di dalamnya berisikan lampu cahaya yang dapat dihidupkan maupun dimatikan dengan menggunakan bantuan alat *stop contact* dengan sumber listrik yang berasal dari AKI yang ada di dalam wayang tersebut. Menggunakan pertunjukkan dengan menggunakan teater sehingga dapat menarik ide penata untuk memberi ruang salah satu komunitas wayang baru untuk mengembangkan imajinasinya dalam *event* penatakelolaan seni.

Sumber berikutnya adalah menonton pertunjukan *fire Dance* oleh akun youtube komunitas Bara Mudra meningat salah satu komunitas ini menjadi salah satu komunitas tari *fire* yang ada dikabupaten Karangasem guna memberikan ruang untuk berpartisipasi memeriahkan event penatakelolaan nantinya sehingga memberikan suatu sajian yang menarik dengan tari api sebagai bentuk pengembangan dan pelestarian salah satu seni kontemporer yang ada dikabupaten Karangasem.

2.1.4 Sumber Informan

Penciptaan suatu karya diperlukan juga proses wawancara atau bertanya kepada narasumber, untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan proses penatakelolaan *event Sandikala Ning Putung*. Para curator atau para *tim creative* yang sudah sering menata suatu *event* karya pameran maupun pertunjukan, tentu memiliki sumber informasi. Ini sangatlah penting bagi penatakelola untuk

menciptakan tatanan bentuk-bentuk penatakelolaan pada *event Sandikala Ning Putung*.

Informan pertama yaitu Kepala Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Karangasem Bapak Putu Eddy Surya Artha, S.STP.,MAP. Beliau menuturkan alasan terselenggaranya *event* ini merupakan program tahunan Disbudpar Karangasem sebagai ajang promosi budaya dan pariwisata yang dimiliki oleh kabupaten Karangasem mengingat banyak sekali potensi – potensi kekayaan alam dan juga sumber daya manusia yang mendukung dalam pelestarian seni budaya berbasis tradisi, teknologi, dan modern.

Informan kedua yaitu Ida Wayan Pangsa Dharma. Beliau menuturkan Teknik-teknik penataan *event* mengingat beliau sering menggarap *event* yang diselenggarakan oleh yayasan Puri Kauhan Ubud sebagai kurator dan juga tim creative, mengingat beliau juga salah satu seniman yang dimiliki kabupaten Karangasem jadi disini beliau menjadi narasumber untuk bertukar pikiran atau mendengar pengalaman beliau dalam penataan suatu *event* baik itu dalam skala banjar, desa, kecamatan, kabupaten, bahkan sampai nasional mengingat semua ada aturan batasan – batasan dalam penataan event.

I Gede Bayu Pradipta Bandem menjadi informan ketiga khususnya dalam bentuk latar dekorasi yang tepat digunakan pada penatakelolaan *event sandikala ning* Putung khususnya dalam bentuk latar dekorasi yang tepat digunakan pada penatakelolaan tempat, walaupun tempat yang sedikit kecil namun bisa memberikan suatu kesan mewah, baik pada dekorasi pangung maupun stand UMKM yang disediakan oleh pemerintah setempat sebagai pendukung

penatakelolaan *event sandikala ning* Putung. Dimana latar atau background pada pementasan sangat mendukung suasana, tempat, dan adegan pemain agar pertunjukkan tak hanya indah didengar namun juga indah untuk dipandang.

I Putu Angga Wijaya menjadi informan keempat. Beliau menuturkan penggunaan musik tradisi yang tepat digunakan pada pendukung alur penatakelolaan *event sandikala ning* Putung adalah penampilan pementasan gambelan selonding mengingat selain sebagai partisipan pengisi acara, beliau juga ingin memberikan suatu kemasan pengembangan baru dalam gambelan selonding yang sesuai dengan program Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Karangasem untuk mengangkat derajat kesenian tradisional agar lebih dikenal baik dalam lingkup kecil maupun lingkup yang lebih besar. Sehingga sesuai dan sejalan dengan konsep isi dari penatakelolaan *event sandikala ning* Putung.

Informan kelima yaitu Ida Bagus Artha Triatmaja. Beliau menuturkan penggunaan lighting dan juga soundsystem sebagai pendukung pada penatakelolaan *event sandikala ning* Putung sangatlah berperan penting sebagai pendukung dan juga posisi penempatan, karena apabila salah menaruh atau setting tempat akan berpengaruh pada volume ruang pada panggung dan akan mengganggu jalannya *event* maka dari itu pemikiran matang sanbatlah diperlukan agar tidak menjadi suatu hambatan pada saat penatakelolaan berlangsung.

2.2 Landasan Teori

Landasan teori adalah bagian dalam karya ilmiah seperti makalah, skripsi, tesis, atau penelitian yang berisi kumpulan teori, konsep, definisi, dan pendapat para ahli yang digunakan sebagai dasar pemikiran untuk membahas masalah penelitian. Dalam event penatakelolaan seni terdapat beberapa landasan teori seperti yang diungkapkan oleh George R. Terry. Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam konteks event seni, manajemen berfungsi untuk mengoordinasikan unsur artistik, teknis, dan administratif agar kegiatan seni dapat terlaksana sesuai konsep dan tujuan yang telah ditetapkan.

BAB III

METODOLOGI PENATAKELOLAAN

3.1 Konsep Penatakelolaan

Konsep yang disajikan dalam proses penatakelolaan ini merupakan penataankelolaan *event* pagelaran seni yang mencakup beberapa kesenian tradisi yang mengalami pengembangan pada bentuk garapan pementasannya. Dimana dalam sajian ini memberikan suatu bentuk pesan mengenai seni saat ini agar bisa tetap eksis dan mampu diterima masyarakat luas sesuai dengan pengembangan zaman di era globalisasi dan juga pada setiap karya pertunjukan yang ditampilkan dapat memberikan pesan makna moral yang terkandung sebagai acuan pelestarian budaya khazanah yang dimiliki oleh kabupaten Karangasem, Bali pada umumnya.

Menurut Sutrisno (2010), penatakelolaan seni merupakan upaya sistematis dalam mengelola sumber daya seni, baik manusia, karya, maupun sarana pendukung, sehingga kegiatan seni dapat berjalan secara profesional. Sehingga konsep penatakelolan harus dikemas secara apik dan profesional sesuai dengan program yang ingin disampaikan melalui karya – karya dari seniman itu sendiri.

Penatakelolaan yang bertajuk *Sandikala Ning Putung*, Senja yang memeluk keindahan Putung. Dimana *event* ini memberikan berarti makna suatu tempat daerah terpencil yang jauh dari hiruk pikuk kota dapat memberikan keindahan alam senja melalui panorama alam, budaya, tradisi, adat istiadat yang unik sebagai pesan penyampaian atas potensi yang dimiliki oleh Putung itu sendiri.

3.2 Jenis Penatakelolaan

Adapun jenis penatakelolaan adalah gelar seni menata sebuah *event* kesenian yang memadukan beberapa unsur seni pertunjukan diantaranya seni pertunjukan teater, seni pedalangan, seni karawitan, seni rupa dan beberapa unsur seni lainnya sehingga menjadi satu kesatuan penataan sebuah pertunjukan *event* seni budaya sebagai ruang untuk beberapa pelaku seni menuangkan ide kreatifnya.

Menurut Soedarsono (2002), pagelaran seni merupakan sarana penyampaian nilai estetika, simbolik, dan sosial dari suatu karya seni kepada masyarakat luas. Sehingga penyampaian karya dalam *event* penatakelolaan dapat diterima oleh penonton yang dimana umumnya kesenian – kesenian di Bali lebih sering disampaikan pada ruang upacara agama, namun disini ruang pementasan akan ditampilkan pada panggung hiburan yang menyebabkan seniman dapat lebih leluasa untuk menata sebuah pertunjukan pada *event* yang berlangsung.

Jadi *event* pagelaran seni merupakan perpaduan antara manajemen event dan seni pertunjukan. Kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada hiburan, tetapi juga pada pelestarian budaya, edukasi masyarakat, pengembangan kreativitas seniman muda di daerah Karangasem sehingga *event* seni yang ditampilkan bersifat unik, tidak berulang persis sama, dan sangat bergantung pada interaksi antara seniman dengan audience penonton.

3.3 Metode Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah proses mengatur dan menyusun sumber daya agar setiap bagian organisasi dapat bekerja secara efisien. Metode pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan struktur kerja sama, Memilih dan

menetapkan staf, Menentukan tugas dan fungsi, Membagi tugas, Membuat struktur organisasi, Menetapkan tanggung jawab, Mengelompokkan kegiatan ke dalam departemen, Menugaskan setiap aktivitas, Membagi pekerjaan ke dalam tugas yang spesifik

Prinsip-prinsip pengorganisasian bertujuan agar organisasi dapat berjalan dengan baik dan efektif sehingga penataan pagelaran seni nantinya bisa berjalan lancar sesuai dengan tugas yang sudah disepakati oleh pimpinan yang bertanggung jawab sesuai dengan peranan masing - masing.

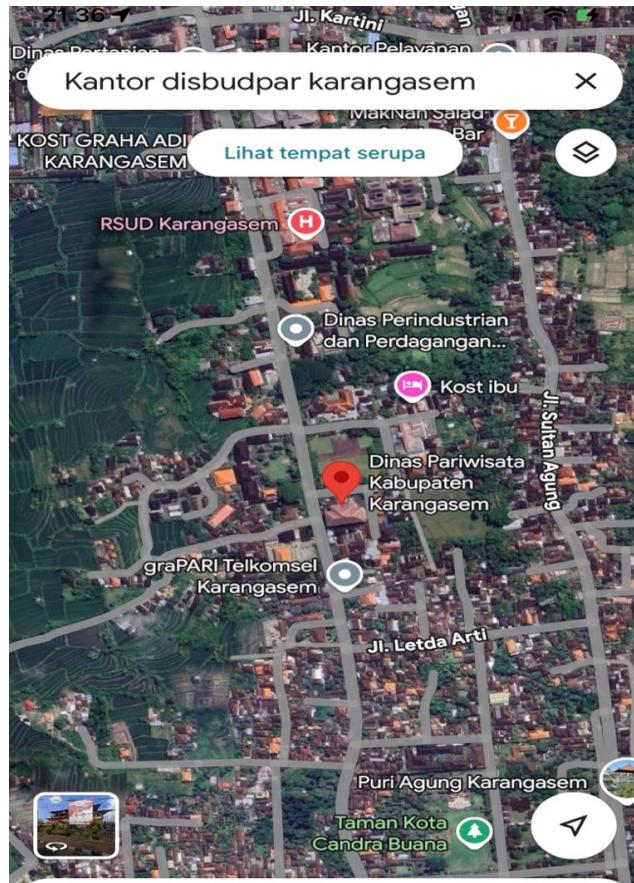
Sehingga prinsip – prinsip pengorganisasian sangat berdampak bagi pihak penyelenggara maupun bagi pihak vendor untuk menjalin satu kesatuan dalam menata sebuah *event* penatakelolaan yang berlokasi di Banjar Putung, Desa Duda Timur, Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem.

Berikut merupakan susunan organisasi pada proses penatakelolaan *event Sandikala Ning Putung* :

Tabel 3.1 Susunan Organisasi Proses Penatakelolaan *Event Sandikala Ning Putung*

	Nama	Tugas
1	Putu Eddy Surya Artha, S.STP.,MAP.	Ketua
2	Ni Made Suriati, SE.	Sekretaris
3	Ni Kadek Dwi Senintyawati, SE.	Bendahara
4	Jro Ngurah Wiratama Putra,S.Sn,	Tim Creative
5	I Putu Angga Wijaya	Composer
6	Ngurah Made Arya Asmara Jaya	Tim Creative
7	Ni Made Tuindah Rai Masyoni	Koreografer
8	I Gede Bayu Pradipta Bandem	Tim Dekorasi
9	I Made Astawa Yadnya	Tim Hiburan
10	Kadek Adi Supadma Atmaja	Tim Backstage
11	Pande Gatot Wiranata	Soundman
12	I Gusti Putu Angga Divyana	Kerohanian
13	I Gusti Agung Jery	Lighting
14	I Komang Agus Astra Jalarana	Cameramen
15	I Gusti Putu Sujana	Transpot
16	Pecalang Desa Adat Putung	Keamanan

3.4 Mitra dan Lokasi



Gambar 3.1 Lokasi Mitra Kantor Disbudpar Kabupaten Karangasem

Dok: Ngurah, 2025

Adapun Mitra yang diajak bekerja sama adalah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Karangasem, yang terletak dijalan Kapten Jaya Tirta ,Gedung Civic Centre Unit 11 Lantai 1 Amlapura., tepatnya disebelah selatan lapangan Tanah Aron dan juga sebelah Tenggara kantor Bupati Karangasem, mengingat pada saat ini dinas Kebudayaan dan Pariwisata terkait sedang gencar - gencarnya melakukan perbaikan - perbaikan dalam sistem penatakelolaan pagelaran seni dan ruang - ruang pelaku khususnya seniman muda lebih ditingkatkan sehingga pelestari muda sangat aktif mendukung kegiatan dinas dalam *event - event*

pemerintah kabupaten. Salah satunya gagasan ide yang ditawarkan oleh dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Karangasem adalah pagelaran *event roudshow* keliling di setiap kecamatan yang ada dikabupaten Karangasem. Dan sebelum di akhir tahun 2025 dinas Kebudayaan Dan Pariwisata sepakat mengadakan suatu *event* promosi kebudayaan dan juga pengenalan daya tarik wisata baru yang ada di ujung timur pulau Dewata sehingga nantinya pada saat pagelaran ini berlangsung dapat menjadi satu kesatuan *Event* yang mengambil tema *"Sandikala Ning Putung"* yang berlokasi di Banjar Putung, Desa Duda Timur Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem.



Gambar 3.2 Lokasi Penatakelolaan *Event Sandikala Ning Putung*

Dok: Ngurah, 2025

Putung adalah sebuah objek wisata alam yang terletak di Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem Bali, lokasi ini dikenal karena pemandangan alamnya yang

memadukan perbukitan, lembah, laut, hutan, dan perkebunan salak, serta udaranya yang sejuk sebagai daerah pegunungan. Jaraknya sekitar ±19 km dari Kota Amlapura dan sekitar ±64 km dari Denpasar. Putung mulai dikenal tidak hanya sebagai puncak dengan panorama alam yang indah tetapi juga sebagai objek wisata populer pada era 1980-an. Pada masa itu, tempat ini menarik banyak wisatawan domestik dan internasional karena keindahan alamnya dan fasilitas yang tersedia.

Putung makin dikenal luas ketika seorang pelukis asal Italia bernama Christiano tinggal di lokasi ini dan menggambarkan keindahan alamnya dalam karya seni lukis. Lukisan-lukisan itu membantu memperkenalkan Putung kepada khalayak yang lebih luas, termasuk turis dari luar negeri. Pada tahun 1975, Pemerintah Kabupaten Karangasem membangun fasilitas wisata di Bukit Putung—termasuk pondok wisata, bungalow, restoran, dan area rekreasi—sebagai bagian dari upaya menjadikannya objek wisata unggulan. Kini banyak fasilitas lama tersebut sudah tidak terurus dan rusak, menunjukkan pentingnya revitalisasi dan pengelolaan ulang.

Pemerintah Kabupaten Karangasem dalam beberapa tahun belakangan terus melakukan upaya penataan kembali objek wisata Putung, termasuk alokasi anggaran ratusan juta hingga miliaran rupiah untuk memperbaiki fasilitas, view point, penerangan, dan area pendukung lainnya agar dapat menarik kembali wisatawan dan meningkatkan kontribusi terhadap pendapatan daerah.

3.5 Target Audient

Target audience adalah kelompok individu atau masyarakat tertentu yang menjadi sasaran utama dari suatu pesan, program, atau kegiatan komunikasi, baik dalam bidang pemasaran, pendidikan, maupun komunikasi.

Audient yang diharapkan hadir oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata kabupaten Karangasem tentunya sangat mengharapkan kehadiran Bapak Bupati dan Wakil Bupati Karangasem, Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Karangasem, Ketua dan anggota DPRD kabupaten Karangasem, staf pejabat pemerintahan kabupaten Karangasem dosen dari lembaga ISI Bali guna memberikan dorongan kepada jajaran pemerintahan Karangasem untuk lebih gencar lagi dalam pelestarian budaya yang ada di ujung timur pulau dewata, Kepala Polsek Kecamatan Selat, Kepala Babinsa Kecamatan Selat, Bapak Camat Desa Adat Selat, Bendesa Adat Selat, Prejuru staf Desa Adat Selat, Keliang Banjar Adat Putung Dan juga Duda Timur, kalangan pelajar yang bersekolah diseputaran Duda Timur tentu juga tidak lupa menghadirkan tokoh - tokoh seniman dan juga masyarakat lokal domestik maupun mancanegara yang sedang berada di seputaran desa Putung, kecamatan Selat Kabupaten Karangasem yang menjadi target audient agar bisa diharapkan hadir memberikan apresiasi dan juga dukungan kepada para penampil dari komunitas seni.

Target audient merupakan elemen penting dalam perencanaan komunikasi, pemasaran, dan pendidikan. Penentuan target audiens yang tepat berdasarkan teori komunikasi, segmentasi, dan perilaku audiens akan meningkatkan efektivitas penyampaian pesan dan pencapaian tujuan.

3.6 Pendanaan

Pendanaan adalah proses penyediaan, pengelolaan, dan penggunaan sumber dana untuk mendukung pelaksanaan suatu kegiatan atau pencapaian tujuan organisasi. Menurut Halim (2007), pendanaan adalah seluruh usaha untuk memperoleh dan mengelola dana yang digunakan dalam pembiayaan kegiatan organisasi.

Adapun dana yang di dapat bersumber dari APBD Kabupaten Karangasem dimana setiap tiga bulan sekali dalam rangka meningkatkan promosi pariwisata di Kabupaten Karangasem rutin mengadakan pertunjukan selama kurang lebih tiga bulan sekali selama satu tahun dengan bergilir ke desa – desa yang ada dikabupaten Karangasem, yang memiliki potensi pariwisata dan juga budaya yang mulai ditinggalkan sehingga setiap tiga bulannya para seniman lokal dapat ikut terlibat didalam *event* yang diadakan oleh dinas terkait. Maka dari itu panatakelolaan ini sangat membantu UMKM lokal dan seniman mendapat bantuan moral maupun material, terbukti pada *event – event* rutin yang sudah diselenggarakan oleh dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Karangasem seperti festival Tenganan, festival Tulamben, festival Sidemen yang memberikan dampak positif.

Pendanaan merupakan aspek vital dalam manajemen organisasi. Landasan teori pendanaan menekankan pentingnya perencanaan, sumber dana yang tepat, pengelolaan yang efisien, serta akuntabilitas untuk mencapai tujuan secara optimal.

Adapun tabel peracangan anggaran yang diajukan untuk mendukung jalannya *event* penatakelolaan seni *Sandikala Ning Putung* :

Tabel 3.2 Rancangan Anggaran Biaya

NO	KETERANGAN	JUMLAH	TOTAL
1	3 Komunitas Pengisi acara	Rp. 5.000.000	Rp.15.000.000
2	Audio Lighting	Rp. 5.000.000	Rp. 5.000.000
3	Konsumsi	Rp. 3.000.000	Rp. 3.000.000
4	Dekorasi	Rp. 3.000.000	Rp.3.000.000
5	Dana Cadangan	Rp. 5.000.000	Rp. 5.000.000
Total			Rp. 31.000.000

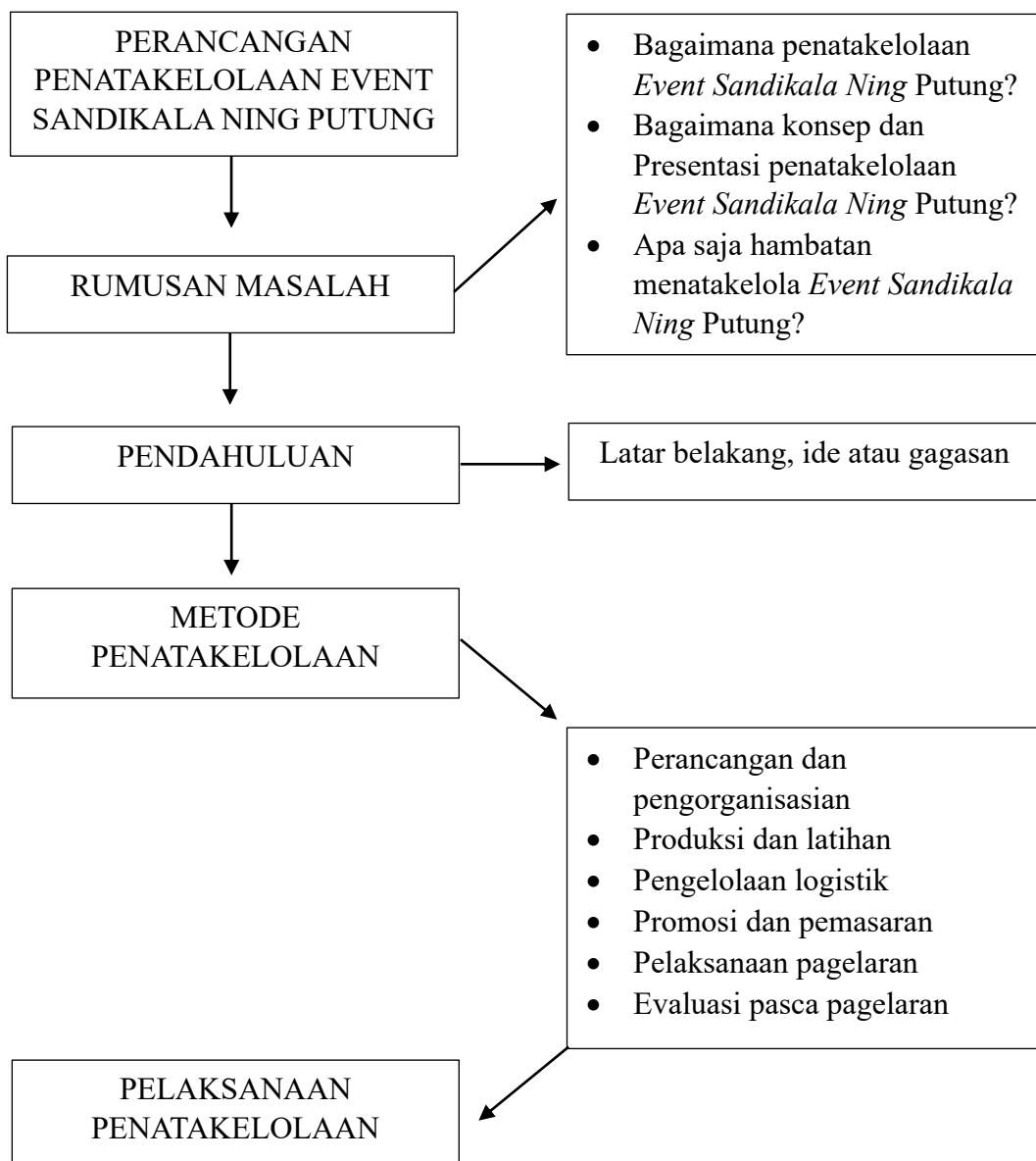
Kegiatan yang berlangsung hanya satu hari dengan menghabiskan dana yang minim dengan jumlah Rp. 31.000.000 diupayakan mampu membawakan dampak yang besar bagi pemerintahan, desa, maupun warga sekitar dan juga seniman, dengan menampilkan karya terbaiknya dan juga persiapan – persiapan yang diperlukan sesuai dengan anggaran yang disiapkan tentu menjadi tantangan bagi para pelaksana agar mampu dengan sesuai mengolah dana yang minim agar tidak terjadi kesalahan teknis yang dapat menyebabkan kerugian baik dari pihak dinas, maupun seniman yang terlibat.

3.7 Rancangan Model

Rancangan model penatakelolaan ini disajikan berupa bagan – bagan yang bertujuan untuk memberikan gambaran bagaimana tahapan - tahapan didalam menjalankan sebuah pagelaran mulai dari awal hingga pagelaran tersebut selesai. Seperti halnya yang telah tercantum di bagan penatakelolaan *Event Sandikala Ning Putung*, melibatkan beberapa tahapan yang berujung pada penerapan metode

penatakelolaan.

Berikut merupakan rancangan tabel penatakelolaan *event Sandikala Ning Putung*:



Bagan di atas merupakan gambaran secara garis besar dari penatakelolaan *Event Sandikala Ning Putung*. Seperti halnya yang telah tercantum di bagan penatakelolaan *Event Sandikala Ning Putung*, melibatkan beberapa tahapan yang berujung pada penerapan metode penatakelolaan.

3.7.1 Perencanaan dan Pengorganisasian

Perencanaan adalah salah satu fungsi dasar dalam manajemen yang berperan sebagai tahap awal dalam menyusun kegiatan agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien. Secara umum, perencanaan didefinisikan sebagai proses menentukan tujuan dan menetapkan langkah-langkah atau tindakan yang harus dilakukan di masa depan, perencanaan memutuskan apa yang akan dilakukan, bagaimana caranya dilakukan, kapan dan oleh siapa kegiatan itu dilaksanakan, dengan kata lain, perencanaan merupakan fondasi dari kegiatan manajemen karena ia memberikan arah, tujuan, dan pedoman bagi seluruh aktivitas organisasi atau kegiatan termasuk event seni sebelum tindakan dijalankan.

Pengorganisasian Adalah salah satu fungsi utama dalam manajemen yang berkaitan dengan pengaturan sumber daya dan struktur kerja agar rencana yang telah dibuat dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Dalam manajemen, pengorganisasian mengikuti perencanaan dan berfungsi untuk menerjemahkan rencana menjadi struktur kerja yang jelas sehingga tujuan organisasi dapat tercapai dengan kata lain, pengorganisasian adalah proses mengatur dan menyelaraskan sumber daya manusia serta non-manusia ke dalam struktur yang efektif dan efisien untuk melaksanakan semua aktivitas yang telah direncanakan.

Merancang detail acara mulai dari memilih tema, memilih tempat, menentukan jadwal, rancangan anggaran, dan mengkoordinasikan segala pihak yang terlibat seperti artis, kru, dan lain – lain. Pada tahapan perencanaan ini semua hal harus dipikirkan secara matang dengan membuat *rowndown* acara sedari jauh hari sebelum *event* berjalan.

Menurut Terry (2006), perencanaan merupakan kegiatan menetapkan tujuan organisasi dan merumuskan cara terbaik untuk mencapainya. Perencanaan menjadi dasar bagi fungsi manajemen lainnya karena tanpa perencanaan yang baik, pelaksanaan kegiatan akan sulit terarah. Sedangkan menurut Hasibuan (2011), pengorganisasian merupakan kegiatan mengelompokkan pekerjaan, menetapkan hubungan kerja, dan menempatkan sumber daya manusia sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

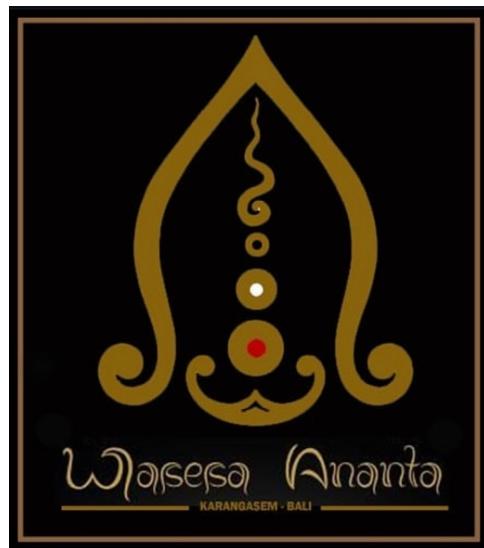
Perencanaan dan pengorganisasian memiliki hubungan yang sangat erat. Perencanaan menentukan apa yang harus dilakukan, sedangkan pengorganisasian menentukan siapa yang melakukan dan bagaimana cara melakukannya. Tanpa perencanaan, pengorganisasian tidak memiliki arah, dan tanpa pengorganisasian, perencanaan tidak dapat terlaksana dengan baik.

Adapun tema yang sudah disepakati adalah “*Sandikala Ning Putung*” Senja yang memeluk keindahan Putung dengan memilih tempat di Putung, Desa Duda Timur, Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem yang bertujuan sebagai pemanfaatan daya tarik promosi wisata panorama bukit Putung yang indah terlihat dari atas bukit ketika matahari akan tenggelam sehingga sesuai dengan tema *event* dan juga waktu penatakelolaan selain itu juga memperkenalkan agro wisata salak kepada para tamu undangan baik domestik maupun mancanegara. Selain itu juga pengisi acara yang telah disepakati oleh team panitia seperti penampilan dari Komunitas Seni Wasesa Ananta sebagai grup musik tradisional selonding, Komunitas Wayang *Cili* Sebagai grup seni wayang, dan juga Komunitas Seni Bara Mudra sebagai grup seni tari. Sehingga semua elemen seni yang ada di kabupaten Karangasem sudah terwakilkan

secara bergilir nantinya untuk menampilkan sebagai pengisi hiburan setelah laporan sambutan dari Kepala Dinas Kebudayaan dan juga wakil Bupati Karangasem dan mulai memikirkan konsep pertunjukan apa yang akan ditampilkan untuk mengisi *event sandikala ning* Putung agar sesuai dengan pesan, tujuan, harapan yang ingin diharapkan oleh lembaga Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Karangasem khususnya juga harapan dari pemerintah terkait agar destinasi wisata di Karangasem bertambah.

Tabel 3.3 Roundown Acara *Event Sandikala Ning Putung*

NO	WAKTU	KEGIATAN	PENGISI ACARA	KETERANGAN
1	16.00 – 17.30 Wita	Pembukaan <i>event</i>	Registrasi tamu Lagu Indonesia Raya Pembacaan doa Laporan camat desa Selat Laporan kepala Dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten Karangasem Sambutan Bupati karangasem atau yang mewakili	Panitia Disbudpar Kabupaten Karangasem
	17.30 – 20.00 Wita	Hiburan	Tabuh selonding Komunitas Seni Wasesa Ananta Penatakelolaan Garapan Teater Wayang Cili “ <i>Carik Nyarik</i> <i>Fire Dance</i> Komunitas seni Bara Mudra	Sanggar / Komunitas Seni
	20.00 – 21.00 Wita	Penutupan	Foto Bersama Acara Bebas	Panitia Disbudpar Kabupaten Karangasem



Gambar 3.3 Logo Komunitas Wasesa Ananta

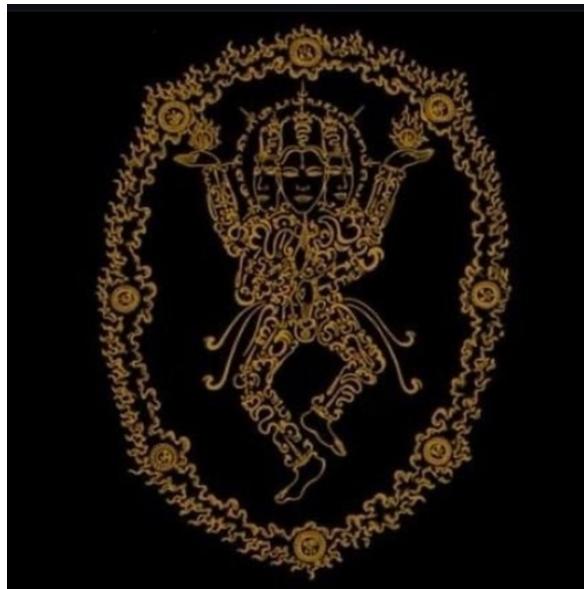
Dok: Ngurah, 2024

Komunitas Seni Wasesa Ananta yang terletak di lingkungan Br. Belong, Kelurahan Karangasem, Kabupaten Karangasem, merupakan salah satu Komunitas seni yang dimiliki oleh Kabupaten Karangasem, terbentuk sejak 2017 diawali dengan proses ngayah keliling oleh anak – anak muda Karangasem sehingga terbesit untuk membuat suatu wadah berkesenian yang diberi nama komunitas Seni Wasesa Ananta yang dikomandoi oleh sodara I Putu Angga Wijaya,S.Sn. yang juga lulusan ISI Bali, untuk menaungi imajinasi seniman – seniman muda Karangasem, baik dalam seni karawitan maupun seni tradisional lainnya, terbukti Komunitas Seni Wasesa Ananta sering dilibatkan di *Event – Event* pemerintah Kabupaten Karangasem dan juga mewakili dalam ajang pesta seni seperti pada tahun 2019 Komunitas Wasesa Ananta mendapat juara harapan 1 pada lomba Balaganjur pada Pesta Kesenian Bali, Menjadi duta penggarapan Karya Nada Nusantara bersama artis Yura Yunita pada tahun 2024, dan terakhir di tahun 2025 mewakili Gong Kebyar Wanita Pada Pesta Kesenian Bali.



Gambar 3.4 Logo Komunitas Wayang *Cili*
Dok: Ngurah, 2024

Komunitas Wayang *Cili* yang terletak di Br. Janggapati, Lingkungan Galiran Kaler, Kecamatan Karangasem, Kabupaten Karangasem yang diketuai oleh Ngurah Made Arya Asmara Jaya, menjadi salah satu ruang pelaku seni khususnya seni pengembangan pertunjukan tradisi yang ada di kabupaten Karangasem. Komunitas yang berdiri ditahun 2024 yang dahulunya hanya menjadi karya tugas akhir mahasiswa seni Pedalangan ISI Denpasar ini menjadi berkembang berkat bantuan ruang dari pemerintah terkait yang dilibatkan untuk mengisi event – event yang ada dikabupaten Karangasem seperti gelar akhir pekan yang dilaksanakan di taman jagadkarana jalur 11, event puja Saraswati museum lontar pada tahun 2025, menjadikan awal dari komunitas ini untuk tumbuh dan berkembang di gempuran era mordenisasi ini.



Gambar 3.5 Logo Komunitas Bara Mudra Bali

Dok: Ngurah, 2024

Pengisi acara yang terakhir Adalah Komunitas Bara Mudra Mudra Bali yang terletak dilingkungan Ampel, Kecamatan Karangasem, Kabupaten Karangasem, Komunitas yang dipimpin oleh Komang Bagus Yudi Arcana,S.Sn., sebagai salah satu komunitas tari yang berdiri pada tahun 2017 sekaligus awal untuk mengembangkan sayap lewat karya – karya tari apinya, terbukti komunitas ini sering di undang mengisi acara seperti pada *event – event* pemerintahan daerah, Tenganan festival, festival Tirta Gangga, Hut. RI di kabupaten Karangasem dan masih banyak lainnya sehingga komunitas ini terus berkarya pada setiap *event – event* yang diikuti.

3.7.2 Produksi

Menurut Pavis (1998), produksi pertunjukan merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan konsep artistik, teknis, dan manajerial untuk mewujudkan pertunjukan yang utuh.

Mempersiapkan semua elemen yang terlibat dalam penatakelolaan pagelaran, mulai dari desain panggung, pembuatan properti, pencahayaan, tata suara, hingga kostum. Proses latihan juga dibutuhkan oleh setiap insan yang terlibat baik dari team produksi, panitia, Mc dan pengisi hiburan dari komunitas seni Wasesa Ananta, Komunitas Wayang *Cili* dan juga Bara Mudra *Art Community* guna memastikan pagelaran berjalan dengan lancar dan profesional sehingga pihak panitia maupun pengisi hiburan dapat menampilkan sesuatu sajian pertunjukan yang menarik untuk ditampilkan pada penatakelolaan *Event Sandikala Ning* di Banjar Putung, Desa Duda Timur, Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem.

Produksi dan latihan memiliki keterkaitan yang sangat erat. Latihan merupakan bagian inti dari proses produksi yang menentukan kualitas pertunjukan. Produksi yang terencana dengan baik akan menghasilkan proses latihan yang efektif dan terarah.

3.7.3 Pengelolaan Logistik

Pengelolaan logistik adalah proses merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan aliran barang, informasi, dan sumber daya dari titik asal sampai ke pengguna akhir secara efektif dan efisien. Penyusunan jadwal kegiatan, pengaturan transportasi, akomodasi bagi para undangan maupun penampil serta akses ke lokasi penatakelolaan. Semua hal ini juga melibatkan komunikasi antar semua pihak seperti panitia, kru, artis dan pengunjung agar proses persiapan penatakelolaan *Event Sandikala Ning* Putung di Desa Duda Timur Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem dapat teragenda dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh dinas terkait.

Tabel 3.4 Persiapan Penyusunan Jadwal

NO	TANGGAL	KEGIATAN	DESKRIPSI
1	30 Juli 2025	Penyerahan surat	Menyerahkan surat permohonan mitra di Disbudpar Kabupaten Karangasem
2	20 Agustus 2025	Penyusunan panitia Dan Team kreatif	Penyusunan panitia yang mendukung jalannya penatakelolaan <i>Event Sandikala Ning Putung</i> di Desa Duda Timur Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem.
3	17 Oktober 2025	Riset lokasi	Melakukan riset lokasi pelaksanaan <i>event</i> di Banjar Putung, Selat Karangasem
4	13 November 2025	<i>Creative meeting</i> Dan juga pemilihan pengisi hiburan	Seluruh pengisi <i>event</i> melakukan rapat persamaan presepsi antara pihak terkait dengan seniman pengisi acara penatakelolaan <i>Event Sandikala Ning putung</i> di Desa Duda Timur Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem.
5	15 November 2025	Penyusunan Rancangan Anggaran	Proses penyusunan Rancangan anggaran penatakelolaan <i>Event Sandikala Ning putung</i> di Desa Duda Timur

			Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem.
6	20 November 2025	Nuasen	Latihan pertama pengisi acara penatakelolaan <i>Event Sandikala Ning Putung</i> di Desa Duda Timur Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem.
P	21 November — 9 Desember	Proses latihan	Proses latihan penatakelolaan <i>Event Sandikala Ning Putung</i> di Desa Duda Timur Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem.
8	5 Desember 2025	Poster	Mengupload poster kegiatan <i>event</i> yang akan berlangsung
9	9 Desember 2025	Persiapan	Melakukan persiapan dan juga melakukan pengecekan alat <i>property</i> dan lainnya
10	10 Desember 2025	Gladi Kotor	Gladi Kotor proses penatakelolaan <i>Event Sandikala Ning Putung</i> di Desa Duda Timur Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem.
11	11 Desember 2025	Gladi bersih	Melakukan gladi bersih sekaligus latihan trakhir dari proses penatakelolaan <i>Event Sandikala Ning Putung</i> di Desa Duda Timur

			Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem.
12	12 Desember 2025	Penatakelolaan	Penatakelolaan <i>Event Sandikala Ning Putung</i> di Desa Duda Timur Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem.

Akomodasi keberangkatan melalui surat yang disampaikan oleh undangan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Karangasem sudah disampaikan melalui ajudan – ajudan dari pejabat yang diundang guna mempermudah alur tiba dilokasi yang Dimana sesuai kesepakatan undangan para tamu diharapkan hadir pukul 16.00 Wita agar dapat meninjau pameran stand UMKM lokal yang sudah disiapkan oleh panitia.

3.7.4 Promosi dan Pemasaran

Promosi adalah kegiatan komunikasi yang dilakukan untuk menyampaikan informasi, membujuk, dan mengingatkan masyarakat mengenai suatu produk, jasa, atau kegiatan agar menarik minat khalayak. Perencanaan dan pengelolaan media sebagai strategi promosi untuk menarik audiens atau penonton, seperti pemasangan baliho iklan yang dilakukan juga oleh lembaga Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Karangasem sebagai ajang promosi melalui media sosial, dan juga melakukan kerjasama dengan media seperti akun *Prokominfo* milik pemkab Karangasem dan juga Infokarangasem.id. Hal ini bertujuan untuk menyebarkan berita sekaligus memastikan agar pagelaran yang diselenggarakan diketahui oleh publik secara luas.



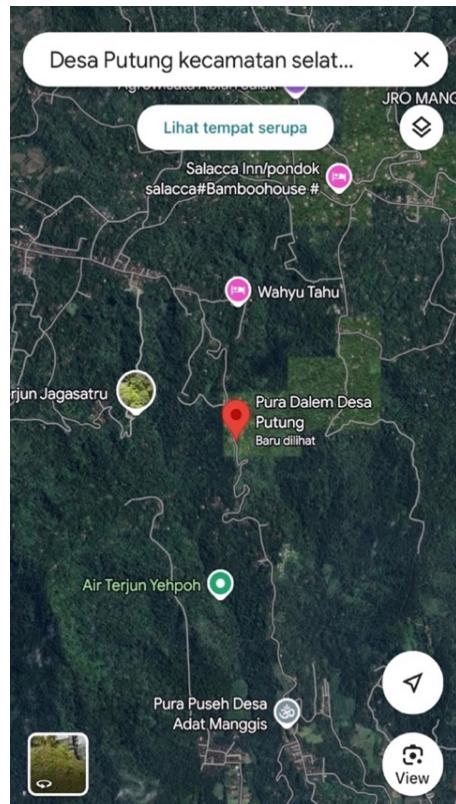
Gambar 3.6 Poster Promosi Tempat Penatakelolaan

Dok: Ngurah, 2025

Menurut Kotler dan Keller (2016), promosi merupakan bagian dari bauran pemasaran yang berfungsi mengomunikasikan nilai produk kepada konsumen serta memengaruhi keputusan pembelian. Sedangkan menurut Kotler (2017), pemasaran tidak hanya berfokus pada penjualan, tetapi juga pada penciptaan hubungan jangka panjang dengan konsumen.

Tujuan promosi dan pemasaran antara lain memperkenalkan produk atau kegiatan kepada masyarakat, menarik minat dan perhatian khalayak, meningkatkan jumlah pengunjung, membangun citra dan brand, menjaga hubungan dengan audiens.

3.7.5 Pelaksanaan pagelaran



Gambar 3.7 Maps Desa Adat Putung Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem
Dok : Ngurah, 2025

Denah lokasi *event* yang diselenggarakan oleh lembaga Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Karangasem yang bertempat di Banjar Putung, Desa Adat Duda Timur, Kecamatan Selat, Kabupaten karangasem. Desa yang berada di atas perbukitan ini tentu menampilkan panorama indah dengan pemandangan yang terletak dari atas bukit sehingga juga menjadi objek daya tarik wisata yang baru dengan hamparan lautan yang terletak dari atas perbukit dan juga berlokasi disepertaran perkebunan salak yang ada di Banjar Putung, Desa Duda Timur, kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem.

3.7.6 Evaluasi pasca pagelaran

Evaluasi adalah suatu proses penilaian secara sistematis dan terencana untuk mengukur sejauh mana hasil suatu kegiatan atau program telah tercapai sesuai dengan tujuan dan standar yang telah ditetapkan. Evaluasi juga berfungsi untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, dan peluang perbaikan sehingga dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan dan penyusunan strategi ke depan.

Setelah acara selesai, evaluasi merupakan hal yang sangat penting. Evaluasi bertujuan untuk menilai keberhasilan maupun kekurangan yang terdapat pada acara yang telah diselenggarakan. Adanya evaluasi untuk menyempurnaan dalam menatakelola suatu *event Sandikala Ning Putung* di Desa Putung Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem atau *projek* pagelaran ketika diberikan kesempatan untuk menatakelola suatu *event* pagelaran seni sebagai promosi suatu daerah berikutnya.

BAB IV

PENGORGANISASIAN

4.1 Proses Penatakelolaan *Event Sandikala Ning Putung?*.

Proses penatakelolaan adalah rangkaian kegiatan untuk mengelola suatu sistem, organisasi, atau sumber daya agar berjalan efektif, efisien, dan sesuai tujuan. Biasanya melibatkan beberapa tahap, seperti:

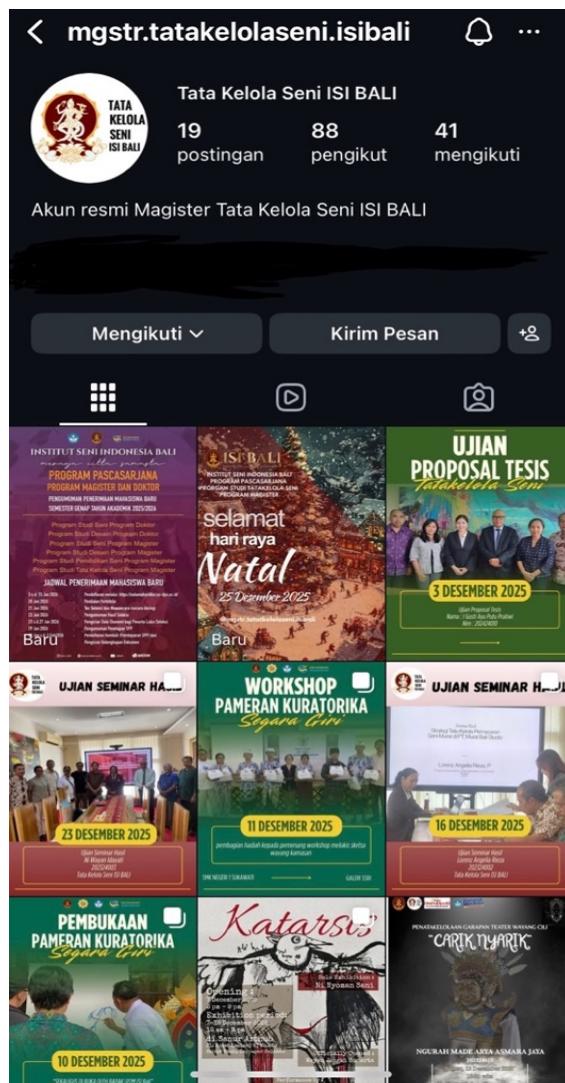
4.1.1 Transparansi

Transparansi adalah keterbukaan dalam menyampaikan informasi yang benar, jelas, dan dapat diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi disampaikan secara terbuka, jelas, dan dapat diakses oleh semua pihak terkait. Dengan membuat *pamflet*, Vidio Trailer karya, memposting pada akun – akun media sosial seperti pada gambar poster yang digunakan sebagai objek media promosi pada akun – akun *Tiktok*, *Instagram*, *Facebook*, *Whatshap*, *youtub* dan *akun lainnya*. Seperti halnya akun Magister Tata Kelola Seni ISI Bali di media instagram sebagai pemantik penyebaran informasi lewat media sosial yang sedang populer.

Menurut Mardiasmo (2009), transparansi merupakan prinsip keterbukaan yang memungkinkan masyarakat memperoleh informasi yang memadai mengenai proses pengelolaan dan pengambilan keputusan.

Transparansi berperan penting dalam menciptakan penatakelolaan yang sehat dan berkelanjutan. Dengan transparansi, pengelolaan kegiatan—termasuk

event atau pagelaran seni dapat berjalan lebih efektif, dipercaya, dan bertanggung jawab.



Gambar 4.1 Akun Media Sosial Tatakelola Seni
Dok: Ig Magister Tata Kelola Seni, 2025

Tujuannya agar proses penatakelolaan dan juga *event* dapat dipantau dan dievaluasi oleh publik atau pemangku kepentingan guna menarik minat audient untuk datang menyaksikan penatakelolaan karya seni, baik domestic ataupun manca negara yang turun hadir pada pagelaran *event*.

4.1.2 Akuntabilitas

Secara umum, akuntabilitas adalah kewajiban individu atau organisasi untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya, pelaksanaan kegiatan, serta pencapaian hasil kepada pihak yang memiliki hak atau kewenangan.

Mardiasmo (2009), akuntabilitas adalah kewajiban pihak pemegang amanah agent untuk memberikan pertanggungjawaban kepada pemberi principal. keputusan, dan penggunaan sumber daya dapat dipertanggung jawabkan guna mempertahankan *event* penatakelolaan yang digelar. Memutuskan suatu pengembangan bentuk promosi objek pariwisata sebagai bentuk promosi dan juga media pelestarian budaya saat ini. *Event* ini memanfaatkan sumber daya lokal agar mampu dipertanggung jawabkan sebagai upaya pengembangan pariwisata budaya dan juga pariwisata daerah setempat.

Mekanisme pelaporan pada dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Karangasem, dan juga pihak instansi Kampus ISI Bali guna memberikan ruang mahasiswa untuk magang dalam kegiatan *event* yang berlangsung dengan *feedback* penampilan karya sebagai isian hiburan acara *event* yang digelar dan juga sebagai evaluasi untuk kedepan lebih baik lagi dalam pengelolaan suatu *event* dan juga pengelolaan pada suatu penataan pada pagelaran yang berlangsung.

4.1.3 Responsibilitas (Pertanggungjawaban Organisasi)

Responsibilitas atau pertanggungjawaban adalah kewajiban seseorang atau organisasi untuk melaksanakan tugas sesuai dengan wewenang yang diberikan serta mempertanggungjawabkan hasil pelaksanaannya kepada pihak yang berkepentingan. Organisasi atau unit kerja bertanggung jawab sesuai tugas pokok

dan fungsi (tupoksi) masing-masing guna mempertanggung jawabkan bagian - bagian yang telah ditentukan dalam struktur penatakelolaan garapan pagelaran karya seni.

Menurut Mardiasmo (2009), responsibilitas merupakan bentuk kewajiban moral dan administratif dalam menjalankan tugas organisasi secara benar dan sesuai aturan. Responsibilitas berperan penting dalam menciptakan pengelolaan yang efektif, akuntabel, dan berkelanjutan. Dalam konteks event atau pagelaran seni, pertanggungjawaban yang baik akan meningkatkan kepercayaan seniman, sponsor, dan masyarakat.

4.1.4 Partisipasi

Partisipasi adalah keterlibatan individu atau kelompok dalam suatu proses pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi kebijakan atau program. Mardikanto (2010), partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembangunan.

Adapun partisipan yang hadir mengundang para pemangku jabatan di wilayah setempat seperti, yang menaungi daerah, kecamatan, desa, kelurahan. Dan juga masyarakat sekitar untuk memberikan dukungan moral support dan juga pengawasan pada penatakelolaan *event Sandikala Ning Putung* kali ini dengan target penonton mencapai 500 audient baik dari masyarakat lokal domestik maupun mancanegara.



Gambar 4.2 Partisipasi Undangan Yang Hadir

Dok: Ngurah, 2025

Undangan mencakup Bapak Bupati Karangasem, Bapak Wakil Bupati Karangasem, Kepala DPRD Kabupaten Karangasem, Lembaga Pemda Kabupaten Karangasem, Kepala Dinas seKabupaten Karangasem, Camat Selat, Kapolsek Selat, Bendesa Adat Selat, Perbekel Desa Selat, Kepala Sekolah seKecamatan Selat Tokoh seniman dan budayawan setempat. Pada foto di atas kehadiran Bapak Wakil Bupati Karangasem, Bapak Pandu Prapanca Lagosa, Kepala Disbudpar Kabupaten karangasem, Putu Eddy Surya Artha, Bapak Camat Selat, Dan juga tokoh masyarakat sekitar.

4.1.5 Kepatuhan (*Compliance*)

Kepatuhan (compliance) adalah perilaku individu atau organisasi dalam menaati aturan, standar, kebijakan, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tyler (1990), Kepatuhan merupakan kesediaan individu atau organisasi untuk mematuhi aturan karena menganggap aturan tersebut sah dan adil. Peraturan

perjanjian pada *event* yang digelar, dengan menjalin Kerjasama komunikasi yang bagus dengan Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Karangasem selaku Mitra sehingga *event* penatakelolaan yang dilaksanakan dapat mampu diterima dengan baik oleh penyelenggara, panitia, masyarakat dengan mematuhi standar, ataupun kebijakan, dan prosedur yang berlaku guna menstabilkan agar tidak terjadi kesalahan komunikasi ataupun perbedaan pendapat pada *event* penatakelolaan pagelaran yang berjalan.

4.1.6 Efektivitas dan Efisiensi

Efektivitas adalah tingkat keberhasilan suatu kegiatan atau usaha dalam mencapai tujuan yang diinginkan dengan kata lain, sesuatu efektif jika tujuannya tercapai, tanpa memandang seberapa banyak sumber daya yang digunakan.

Proses perancangan penatakelolaan *Event Sandikala Ning Putung* yang dirancang dengan sangat sederhana namun dengan upaya agar mencapai hasil yang optimal dengan melibatkan pelaku – pelaku seni yang berkopenten dan mumpuni dimasing – masing bidangnya dan juga panitia yang sudah berpengalama dalam perancangan *event* dengan tujuan hasil yang optimal dengan menggunakan kurang lebih durasi 2 jam pementasan selama *event* berlangsung dengan total durasi mulai acara dari pukul 17.00 Wita – 20.30 Wita..

Termasuk manajemen risiko perencanaan plant kedua ataupun ketiga agar tetap *event* penatakelolaan dapat berlangsung dengan standar yang sesuai dengan apa yang diharapkan dan fokus pada pengendalian diri agar mampu melewati pagelaran *event* walaupun dengan rencana yang berbeda, misalnya terjadi perubahan cuaca yang menggunakan alam terbuka sebagai tempat penatakelolaan

harus segera dipindahkan ke ruang tertutup mengingat cuaca di desa Putung yang sering berubah tergantung arah angin dan musim..

4.1.7 Keadilan dan Kewajaran (*Fairness*)

Keadilan adalah prinsip perlakuan yang adil, tidak diskriminatif, dan sesuai hak serta kewajiban setiap pihak. Rawls (1971), Keadilan adalah fairness, yaitu setiap individu memiliki hak yang sama dan ketidaksamaan hanya dibenarkan jika menguntungkan semua pihak.

Dalam tata kelola, kewajaran menekankan keseimbangan antara kepentingan penyelenggara, peserta, sponsor, dan masyarakat. yang adil, tidak diskriminatif, dan tidak menguntungkan pihak tertentu. Sesuai dengan perjanjian Kerjasama *feedback* yang didapat Ketika mengikuti *event* yang diselenggarakan pada penataan *Event Sandikala Ning Putung*. Dengan tidak melebihkan ataupun mengurangi apa yang sudah terjalin pada kesepakatan diawal guna menciptakan hubungan yang harmonis antara satu kesatuan dengan diberikan ruang ikut serta menatakelola dan memberikan satu sajian pertunjukan teater Wayang *Cili* sebagai suguhan penatakelolaan *Event Sandikala Ning Putung*.

4.1.8 Integritas

Secara umum, integritas adalah keselarasan antara nilai, prinsip moral, pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang secara konsisten. Sesuai dengan kesepakatan antara kedua belah pihak sesuai dengan moral pikiran yang bersangkutan. Adapun beberapa nilai-nilai yang diutamakan dalam proses penatakelolaan, antara lain nilai kejujuran, etika, dan profesionalisme.

Stephen L. Carter (1996), integritas adalah komitmen terhadap nilai moral, disertai konsistensi dalam tindakan meskipun menghadapi risiko atau tekanan. Sedangkan Huberts (2018), integritas berkaitan dengan perilaku yang sesuai dengan norma dan nilai etika yang berlaku dalam lingkungan sosial atau organisasi.

Nilai kejujuran ketika diberikan tanggung jawab untuk mengemas dan mengonsep apa yang akan disuguhkan baik pertanggung jawaban team, anggota, maupun materi yang diberikan, termasuk juga mengedepankan nilai – nilai etika, moral, sopan, santun, dalam progres penatakelolaan agar terciptanya suatu penatakelolaan yang profesionalisme.

4.2 Presentasi Penatakelolaan *Event Sandikala Ning Putung*?

4.2.1. Pembukaan

Pembukaan *event* adalah rangkaian kegiatan awal yang menandai dimulainya suatu acara atau pertunjukan. Pembukaan berfungsi sebagai pengantar bagi peserta atau penonton, membangun suasana, dan menetapkan ekspektasi terhadap keseluruhan acara. Menurut Goldblatt (2011), pembukaan event memiliki peran penting dalam menarik perhatian audiens, membangun kesan pertama, dan menciptakan atmosfer yang mendukung tema serta tujuan acara.

Musik pembuka gembelan Selonding berkolaborasi dengan gembelan penting oleh Komunitas Seni Wasesa Ananta sembari menunggu datangnya para tamu undangan dan audient untuk memasuki tempat terselenggara *event* yang didukung oleh gembelan Selonding dari komunitas seni Wasesa Ananta. Dan juga Mc yang dikomandoi oleh I Made Subena Putra, atau yang akrab disapa Wik Ben, memberikan komando untuk hadir ke tengah – tengah acara, dikarenakan acara

akan segera berlangsung, ditemani dengan desiran angin dataran tinggi Desa Putung menambah suasa lebih sejuk pada tempat terlaksananya penatakelolaan.



Gambar 4.3 Penampilan Selonding Wasesa Ananta
Dok: Ngurah, 2025

Mc membuka acara dengan memberikan arahan tata tertib dan juga tujuan dari pelaksanaan *event* kali ini dan sekaligus memberikan arahan – arahan sebagai penuntun jalannya acara penatakelolaan yang akan berlangsung dengan memberikan ruang kepada panitia, jajaran desa dan juga bapak wakil Bupati untuk berkenan membuka *event* yang akan berlangsung.



Gambar 4.4 MC Yang Memberikan Arahan
Dok: Wik Ben, 2025

Sambutan singkat dari panitia mengenai alasan mengapa dilaksanakannya *event* yang berlangsung oleh bapak Putu Eddy Surya Artha, dan berikut juga sambutan dari Bapak Wakil Bupati Karangasem untuk memberikan sepathah dua patah kata dan juga harapan tujuan terlaksananya *event* tersebut selaku mewakili bapak Bupati Karangasem yang berhalangan hadir, walaupun demikian kehadiran bapak Wakil Bupati di tengah – tengah masyarakat juga sudah sangat memberikan apresiasi yang luar biasa kepada warga sekitar, dan juga para penampil dari *event* penatakelolaan seni.



Gambar 4.5 Sambutan Kepala Disbudpar Kabupaten Karangasem
Dok: Ngurah, 2025

Bapak wakil Bupati sekaligus memberikan bantuan sembako pada beberapa masyarakat lokal sekitar dengan didampingi oleh aparat desa terkait, Polsek Selat, Kepala Babinsa Selat sehingga *event* ini selain memberikan ruang promosi pariwisata kepada tamu domestik dengan mancanegara baik kepada pelaku seni disini juga masyarakat sekitar tetap dilirik diberikan suatu kehormatan bantuan oleh dinas terkait yang dimana memberikan bantuan berupa materi kepada masyarakat lokal yang membutuhkan dan juga pihak – pihak terkait lainnya sehingga terjadi keterikatan antara masyarakat lokal, aparatur desa dan juga dinas terkait yang menaungi. Dan dilanjutkan dengan arahan Mc untuk segera memberikan ruang pada penampil acara agar bersiap siap tampil setelah sambutan – sambutan, menyanyikan lagu Indonesia Raya, Pembacaan doa, dan penyerahan sembako, berlanjut pada persiapan dari seniman – seniman yang belum tampil seperti komunitas Wasesa Ananta, komunitas wayang *Cili*, dan juga *Fire Dance* dari komunitas Bara Mudra Bali untuk bersiap tampil setelah pembacaan sinopsis oleh Mc.



Gambar 4.6 Penyerahan Bantuan Sembako Pada Masyarakat Lokal
Dok: Disbudpar Karangasem, 2025

Pembukaan event berperan penting dalam menciptakan kesan pertama yang kuat, membangun mood, dan menyiapkan audiens agar siap mengikuti seluruh rangkaian acara. Pembukaan yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan partisipasi, konsentrasi, dan kepuasan audiens, sehingga keseluruhan acara berjalan lebih efektif dan berkesan.

4.2.2. Pengantar Pertunjukan

Pengantar pertunjukan adalah bagian awal dari suatu pertunjukan yang berfungsi sebagai pembuka dan pengarah bagi penonton. Pengantar ini bertujuan memperkenalkan konteks, tema, karakter, atau suasana pertunjukan sehingga penonton dapat mengikuti alur cerita dengan lebih mudah. Menurut Carlson (2001), pengantar pertunjukan membantu membangun ekspektasi penonton, menciptakan keterlibatan emosional, dan mempersiapkan audiens untuk menikmati pengalaman artistik secara utuh.

Sinopsis dan juga tata tertib arahan dari MC Ketika pertunjukan berlangsung dan juga konsep pementasan yang dibacakan sesuai part adegan – adegan penatakelolaan *event* ketika berlangsung perlu dibacakan agar penampil dapat menampilkan karyanya dengan mudah dimengerti oleh penonton, pembacaan sinopsis sesuai dengan kebutuhan dan juga arahan arahan tata tertib agar penatakelolaan dapat berjalan lancar, harmonis, tanpa adanya gangguan - gangguan.

Tabel 4.1 Sinopsis Penatakelolaan *Event Sandiakala Ning Putung*

Selamat sore hadirin yang berbahagia selamat datang di desnitasi wisata desa Putung, Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem. OM Swastyastu. Yang Terhormat, Bapak Wakil Bupati Karangasem. Yang kami hormati, Kepala Organisasi perangkat daerah serta hadirin tamu undangan yang kami hormati pula. Puja puji stuti angayubagia kehadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa Tuhan Yang Maha Esa kita bisa hadir bersama di desa wisata Putung dalam acara <i>Sandikala Ning</i> Putung. Baik bapak dan ibu hadirin yang berbahagia... Rangkaian acara akan diawali dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya Hadirin dimohon berdiri Pembacaan doa yang dipimpin oleh jro mangku gede Para hadirin tetap dimohon untuk berdiri
--

Hadirin dipersilahkan duduk kembali

Hadirin yang kami hormati acara selanjutnya dengan laporan ketua panitia, kepada yang bertugas dipersilahkan....

Selanjutnya untuk berkenan bapak Wakil Bupati Karangasem memberikan sepathah dua patah kata sekaligus membuka acara *event Sandikala Ning Putung*

Hadirin yang kami hormati, tiba saatnya dipenampil acara yang diawali oleh Komunitas Wasesa Ananta, untuk para penampil dipersilahkan.

Berikutnya penampilan dari Komunitas Wayang Cili "Carik Nyarik"

Sebagai penampilan akhir akan dihibur oleh *Fire Dance* oleh Komunitas Bara Mudra

Baik bapak ibu hadirin para tamu undangan sekalian

Dengan berakhirnya penampilan terakhir maka berakhir pula acara pada malam hari ini

Akhir acara saya undur pamit dan tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada dinas terkait semoga *event* ini bisa berlangsung dan berjalan dengan baik

Akhir kata saya tutup dengan parama santhi

Om Shanti Shanti Shanti Om

Pengantar pertunjukan berperan penting dalam membentuk pengalaman awal penonton. Pengantar yang efektif dapat meningkatkan pemahaman penonton terhadap alur cerita, membangun suasana yang tepat, dan memastikan keterlibatan emosional audiens sejak awal pertunjukan. Dengan demikian, pengantar pertunjukan menjadi kunci keberhasilan interaksi antara karya seni dan penonton.

4.2.3. Pertunjukan



Gambar 4.7 Pementasan Wayang Cili

Dok: Ngurah, 2025

Pementasan dalam *event Sandikala ning Putung* yang telah disepakati antara lain meliputi pertunjukan selonding dari Komunitas Seni Wasesa Ananta, teater wayang *Cili* “*Carik Nyarik* dan terdapat juga penampilan terakhir persembahan komunitas Bara Mudra Bali dengan sajian pertunjukan *fire dance*, yang memadukan unsur pengembangan tari modern dengan permainan api.

Semua penampil merupakan komunitas dari generasi muda yang ada dikabupaten Karangasem sesuai dengan tema *Sandikala Ning Putung* panorama senja yang memeluk keindahan dari alam putung yang dalam sajinya setiap penampil memberikan pesan melalui dari garapan yang dipentaskan agar selalu ingat dalam melestarikan dan juga menjaga panorama putung yang indah sebagai media objek pariwisata yang kembali diangkat oleh dinas terkait.



Gambar 4.8 Pementasan *Fire Dance* Sebagai Penutup
Dok. Ngurah, 2025

4.2.4. Penutup Pementasan

Closing art seluruh pemain dan pengisi acara pada *event sandikala ning putung* masuk ke areal Tengah panggung untuk memberikan penghormatan kepada audient atau penonton.

Pada penutupan *event* seluruh pengisi acara melakukan foto bersama dan juga memberikan ucapan terimakasi kepada pihak – pihak terkait yang sudah berkenan hadir memberikan ruang semangat moral batin dan juga materi sehingga acara dapat memberikan sebuah kehangatan antara tim dinas terkait, masyarakat sekitar, para pengisi acara untuk bisa lebih berkreatifitas lagi apabila akan ada *event* selanjutnya yang akan berlanjut dari dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Karangasem.

4.2.5 Penutupan Acara oleh MC

Salam penutup oleh Mc dan ucapan terimakasi kepada pihak – pihak terkait yang mendukung suksesnya penataan garapan *event* penatakelolaan. Tentunya

kepada Bapak Wakil Bupati Karangasem yang sudah berkenan hadir, Bapak Kepala dinas kebudayaan dan pariwisata, Camat Selat, Bendesa Adat, keliang dinas dan juga masyarakat lokal yang sudah hadir mendukung dan juga mensukseskan jalannya acara.

Penonton diarahkan untuk keluar secara tertib dan juga selalu ikut ambil adil dalam menjaga kelestarian lingkungan kebersihan dengan membawa sampah ketempat yang sudah disediakan agar lingkungan tetap bersih dan asri.

4.3 Hambatan Dan Tantangan Dalam Proses Penatakelolaan *Event Sandikala Ning Putung*?

Hambatan adalah faktor yang menghalangi tercapainya tata kelola yang efektif. Beberapa hambatan umum meliputi keterbatasan sumber daya, kurangnya koordinasi dan komunikasi, sedangkan Tantangan adalah situasi atau kondisi yang harus dihadapi untuk memperbaiki atau mempertahankan penata kelolaan.

4.3.1. Perencanaan Konsep yang Matang

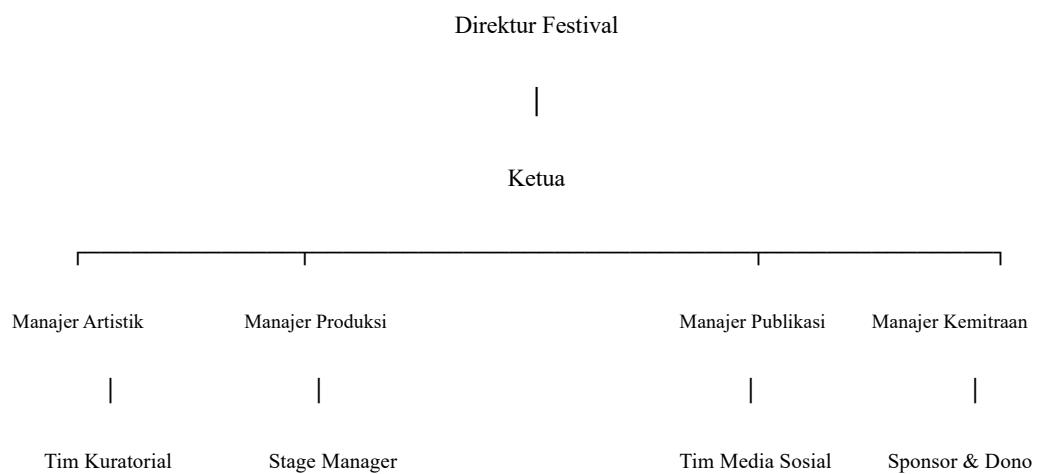
Perancangan konsep (conceptual design) adalah tahap awal dalam proses perancangan yang berfokus pada penerjemahan kebutuhan dan permasalahan menjadi gagasan, ide, atau konsep dasar yang menjadi acuan pengembangan selanjutnya. Menentukan tema, pesan, gaya, dan suasana yang ingin disampaikan. Semua tim memahami arah konsep penatakelolaan sehingga tidak terjadi penyimpangan konsep antara penatakelola, *composer*, *koreografer*, tim kreatif, tim property tentunya dengan panitia dan juga pemain pendukung dalam *event* penatakelolaan yang dilaksanakan sehingga terjadi kesamaan presepsi yang matang sesuai dengan arahan yang telah disepakati.

Menurut Ulrich & Eppinger (2016) perancangan konsep merupakan proses identifikasi kebutuhan pengguna, pembangkitan alternatif solusi, serta pemilihan konsep terbaik sebelum masuk ke tahap desain rinci. Sementara itu, Cross (2008) menyatakan bahwa perancangan konsep adalah aktivitas kreatif yang mengintegrasikan analisis masalah dan sintesis solusi secara sistematis.

Perancangan konsep berperan sebagai jembatan antara analisis masalah dan implementasi desain. Konsep yang matang akan memudahkan proses desain detail, meningkatkan efisiensi, serta menghasilkan produk atau sistem yang tepat guna dan berkelanjutan.

Memberikan suatu rasa tanggung jawab penatakelolaan antar semua pihak dan rasa saling memiliki agar terciptanya suatu kelarasan dalam satu komando *tim creative* penatakelolaan pagelaran seni walaupun dengan beberapa kendala hambatan dalam berproses.

4.3.2. Pembagian Peran dan Struktur Kerja yang Jelas



4.3.3. Pengendalian Teknis

Pengendalian teknis adalah langkah-langkah yang menggunakan teknologi, alat, atau metode teknis untuk mencegah, mengurangi, atau mengatasi risiko agar proses berjalan sesuai standar mengelola risiko dengan teknologi dan prosedur teknis sehingga proses, sistem, atau produk tetap aman, efektif, dan sesuai standar. Dengan menguji ulang kelengkapan mulai dari *property*, warna lampu, konsumsi, alat – alat pendukung lainnya.

Penataan ruang *blocing stage* jarak antara pengisi acara, undangan, dan juga alur pengunjung/penonton agar tidak menganggu jalannya pementasan dan menganggu penonton. Pengaturan cahaya intensitas, arah, warna, fokus Cahaya yang mendukung jalannya pementasan.

Pengaturan suara *cek sound* volume, kualitas, timing. Pengamanan karya supaya ada yang mengatur arah antara tempat peserta tempat undangan dan juga tempat penonton, agar tidak menghalangi atau menganggu jalannya *event* penatakelolaan garapan.

4.3.4. Dokumentasi dan Catatan Teknis

Dokumentasi adalah proses pencatatan, pengumpulan, penyimpanan, dan penyajian informasi atau data yang bersifat penting agar dapat digunakan kembali di masa depan. Menurut Swartz (2002), dokumentasi adalah kegiatan sistematis untuk merekam dan mengelola informasi sehingga mudah diakses dan digunakan. Sedangkan Kusnadi (2015), menyebut dokumentasi sebagai upaya penyimpanan data atau bukti kegiatan dalam bentuk tulisan, foto, audio, video, atau media lain untuk mendukung kegiatan administrasi, penelitian, maupun publikasi.

Mempersiapkan team dokumentasi oleh dinas terkait dan juga penampil sebagai arsip agenda kegiatan mulai dari awal proses penatakelolaan, pembuatan dekorasi, menyiapkan ida gagasan, menyiapkan pementasan bagi setiap penampil dan juga naskah pendukung jalannya Penatakelolaan *Event Sandikala Ning Putung* juga sebagai arsip dokumentasi panitia penatakelolaan dan juga sebagai pelengkap laporan tugas nantinya.

4.3.5. Evaluasi Setelah Penataan

Evaluasi adalah proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi guna menilai tingkat keberhasilan suatu program atau kegiatan berdasarkan kriteria tertentu. Mengevaluasi kelebihan dan kekurangan pada saat penataan. Guna mengetahui point – point yang harus dibenahi dan juga ditingkatkan nantinya Ketika mendapatkan projek penatakelolaan garapan lagi.

Menurut Stufflebeam (2007), evaluasi merupakan proses penyediaan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan. Sementara Worthen & Sanders (2011), menyatakan bahwa evaluasi bertujuan menilai nilai (worth) dan manfaat (merit) suatu program.

Mencatat masukan dari tim, pengunjung, atau pengajar/curator, dan memperbaiki hasil dari apa yang sudah dilakukan. Menganalisis apakah tujuan estetis dan komunikatif tercapai antara penatakelola garapan dan audient hingga terjalin komunikasi yang kondusif.

BAB V

EVALUASI PENATAKELOLAAN

5.1.1 Evaluasi Pada Penatakelolaan *Event Sandikala Ning Putung*

Evaluasi adalah proses menilai, mengukur, dan menentukan nilai atau keberhasilan sesuatu berdasarkan kriteria atau tujuan tertentu biasanya evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan tercapai menilai kualitas, efektivitas, atau hasil menjadi dasar perbaikan atau pengambilan keputusan

5.1.2 Tata Letak Ruang & Tempat Duduk

Adapun panggung yang digunakan pada saat penatakelolaan dengan menggunakan panggung tapal kuda. Aspek evaluasi pada penataan karpet di panggung yang kurang rapi dikarenakan sebelumnya terjadi hujan sehingga karpet harus diangkat yang menyebabkan ketika di pasang kembali terjadi keterbatasan waktu terlihat dari karpet yang tidak rapi karena tidak direkatkan pada media alas sehingga pada saat penari *on stage* menimbulkan lipatan pada karpet.

5.1.3 Akustik Ruang

Akustik ruang merupakan cabang ilmu akustik yang mempelajari perilaku bunyi di dalam suatu ruang tertutup serta interaksinya dengan elemen pembentuk ruang tersebut. Akustik ruang bertujuan untuk mengendalikan kualitas bunyi agar dapat terdengar jelas, merata, dan nyaman bagi pendengar.

Menurut Doelle (1972), akustik ruang berperan penting dalam menentukan keberhasilan fungsi ruang, terutama pada ruang yang digunakan untuk kegiatan berbasis suara seperti ruang pertunjukan, ruang musik, dan ruang pidato.

Adapun ruang yang digunakan adalah tempat terbuka dengan menampilkan panorama alam desa Putung, kecamatan Selat, kabupaten Karangasem. Aspek evaluasi ada pada *sound system* pengeras suara yang dilakukan di alam terbuka menimbulkan suara yang bias diluar arena penatakelolaan garapan.

5.1.4 Pencahayaan

Pencahayaan merupakan suatu sistem yang berfungsi untuk memberikan cahaya pada suatu ruang atau objek sehingga dapat terlihat dengan jelas dan nyaman oleh manusia. Pencahayaan tidak hanya berperan sebagai faktor fungsional, tetapi juga sebagai elemen estetika yang dapat membentuk suasana dan memperkuat karakter ruang. Menurut IES (Illuminating Engineering Society), pencahayaan yang baik adalah pencahayaan yang mampu memenuhi kebutuhan visual tanpa menimbulkan kelelahan mata.

Adapun aspek evaluasi pada penatakelolaan garapan kali ini adalah lampu cahaya atau *Lighting* yang kurang mendukung dikarenakan tema pada *event* penatakelolaan kali ini adalah *Sandikala Sing Putung* yang tentu pementasannya dimulai dari pukul 16.00 – 19.00 Wita sehingga pementasan yang menggunakan permainan lampu kurang optimal ketika mendapatkan waktu tampil sebelum di jam 19.00 wita. Tentu ini menjadi pelajaran ketika membuat *event* nantinya agar bisa mengatur apa saja yang akan digunakan ketika penatakelolaan garapan berikutnya nanti.

5.1.5 Sirkulasi & Aksesibilitas

Sirkulasi merupakan sistem pergerakan manusia yang menghubungkan satu ruang dengan ruang lainnya di dalam maupun di luar bangunan. Menurut Ching (2007), sirkulasi berfungsi sebagai pengarah aktivitas dan pembentuk pengalaman ruang bagi pengguna. Pola sirkulasi yang baik akan memudahkan orientasi, memperlancar pergerakan, serta meningkatkan kenyamanan dan keamanan.

Adapun Aspek evaluasi pada penataan tempat ruang keluar masuk penari perlu penempatan akses yang baik dengan penambahan dekorasi ataupun pendukung lainnya sehingga areal keluar masuk penari terlihat rapi. Sehingga optimal ketika penari keluar masuk dan pendukung yang membantu di belakang panggung tidak terlihat.

Dalam ruang publik dan ruang pertunjukan, sirkulasi dan aksesibilitas memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran aktivitas dan keselamatan pengunjung. Sistem sirkulasi yang baik harus terintegrasi dengan aksesibilitas agar seluruh pengguna dapat bergerak dengan mudah dan nyaman. Oleh karena itu, perancangan sirkulasi dan aksesibilitas perlu dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

5.1.6 Kenyamanan Penonton

Kenyamanan penonton merupakan kondisi di mana penonton dapat menikmati pertunjukan secara optimal tanpa mengalami gangguan fisik maupun psikologis. Kenyamanan tidak hanya berkaitan dengan aspek visual dan auditori, tetapi juga mencakup faktor lingkungan, fasilitas, serta kemudahan akses. Menurut konsep kenyamanan ruang, kondisi yang nyaman akan meningkatkan fokus,

kepuasan, dan pengalaman penonton selama berlangsungnya pertunjukan.

Kenyamanan penonton tidak terlepas dari faktor psikologis, seperti rasa aman, ketenangan, dan keterlibatan emosional. Suasana ruang, pengaturan cahaya, dan alur pertunjukan dapat memengaruhi emosi penonton. Lingkungan yang nyaman secara psikologis akan membantu penonton lebih fokus dan terhubung dengan pertunjukan yang disajikan.

Evaluasi pada penempatan penonton ada pada kursi penonton yang kurang nyaman dikarenakan cuaca yang tidak memadai sehingga kursi penonton menjadi basah dan juga jarak pada penonton harus lebih diatur sehingga terjadi rasa nyaman ketika menyaksikan *event* penatakelolaan yang sedang berlangsung.

Kenyamanan penonton merupakan aspek penting dalam keberhasilan sebuah pertunjukan seni. Penonton yang merasa nyaman cenderung memiliki tingkat apresiasi yang lebih tinggi terhadap karya yang ditampilkan. Oleh karena itu, perancangan ruang dan penyelenggaraan pertunjukan perlu memperhatikan faktor kenyamanan penonton secara menyeluruh.

5.1.7 Hubungan Panggung & Penonton

Hubungan panggung dan penonton merupakan interaksi visual, auditori, dan psikologis yang terjalin antara performer dan audiens selama pertunjukan berlangsung. Hubungan ini menentukan sejauh mana pesan artistik dapat diterima dan dirasakan oleh penonton. Dalam seni pertunjukan, panggung dan penonton tidak dipandang sebagai elemen terpisah, melainkan sebagai satu kesatuan pengalaman ruang dan peristiwa.

Jarak antara panggung dan penonton memengaruhi intensitas keterlibatan

penonton terhadap pertunjukan. Jarak yang terlalu jauh dapat mengurangi kejelasan visual dan emosional, sedangkan jarak yang terlalu dekat memerlukan pengaturan khusus agar tidak mengganggu kenyamanan. Orientasi panggung terhadap posisi penonton juga berpengaruh terhadap sudut pandang dan fokus visual selama pertunjukan.

Hubungan panggung dan penonton merupakan elemen penting dalam keberhasilan pertunjukan seni. Penataan ruang yang memperhatikan hubungan ini akan membantu terciptanya komunikasi yang efektif antara performer dan audiens. Oleh karena itu, pemahaman teori hubungan panggung dan penonton menjadi dasar penting dalam perancangan dan penyelenggaraan pertunjukan seni. interaktif antara penampil dengan audience mendukung penatakelolaan sehingga terjadi kedekatan emosional antara penampil dengan penonton agar terjadi interaksi visual dan psikologis.

5.1.8 Umpam Balik Pada Penatakelolaan *Event Sandikala Ning Putung*?

Umpam balik adalah tanggapan, respon, atau masukan yang diberikan terhadap suatu tindakan, pekerjaan, atau hasil dengan tujuan memberi penilaian, perbaikan, atau penguatan umpan balik bisa berupa, apresiasi, pujian, penguatan ataupun kritik atau saran perbaikan.

5.2.1 Tata Panggung

Tata panggung merupakan proses perencanaan dan penataan elemen visual pada area pertunjukan yang bertujuan mendukung jalannya pertunjukan seni. Tata panggung mencakup pengaturan ruang, properti, latar (set), serta hubungan antara performer dan penonton. Dalam seni pertunjukan, tata panggung berfungsi sebagai

media visual yang membantu menyampaikan konsep, suasana, dan makna pertunjukan.

Penataan panggung sangat mendukung alur cerita dengan latar alam lokal di Putung sehingga menawarkan objek baru pada penatakelolaan yang membuat penonton memahami latar tempat, dan juga properti digunakan secara efektif tentu sebagai penambah suasana pada penatakelolaan, namun beberapa elemen panggung masih terlihat kurang rapi seperti penempatan team soundsystem dan juga team lighting yang masih mengangu ruang jarak dengan aktor sehingga membatasi ruang gerak pemain yang sekiranya perlu dibenahi nantinya.

Dalam pertunjukan seni, tata panggung berperan sebagai pendukung utama ekspresi artistik. Tata panggung yang dirancang secara matang dapat memperkuat pesan pertunjukan dan meningkatkan kualitas pengalaman penonton. Oleh karena itu, pemahaman teori tata panggung menjadi dasar penting bagi perancang dan penyelenggara pertunjukan seni.

5.2.2 Tata Cahaya

Tata cahaya merupakan bagian dari desain pertunjukan yang mengatur penggunaan cahaya untuk mendukung penyajian artistik di atas panggung. Tata cahaya tidak hanya berfungsi sebagai penerangan, tetapi juga sebagai elemen visual yang membantu membangun suasana, menegaskan fokus, serta memperkuat makna pertunjukan. Dalam seni pertunjukan, tata cahaya menjadi unsur penting yang berperan dalam komunikasi antara pertunjukan dan penonton.

Pencahayaan telah berhasil membangun suasana tiap adegan. Namun karna situasi langit pada ruang terbuka yang belum terlalu redup atau gelap sehingga

Perubahan intensitas cahaya lampu pendukung belum terlalu digunakan dengan objektif ketika pertunjukan sebelum jam 19.00 Wita sehingga permainan tata cahaya tidak terlihat jelas.

Dalam pertunjukan seni, tata cahaya dirancang selaras dengan konsep artistik dan kebutuhan teknis pertunjukan. Tata cahaya yang baik akan mendukung alur cerita, memperkuat ekspresi artistik, serta meningkatkan pengalaman visual penonton. Oleh karena itu, pemahaman teori tata cahaya menjadi dasar penting dalam perancangan dan pelaksanaan pertunjukan seni.

5.2.3 Tata Suara

Tata suara adalah pengaturan dan pengelolaan suara dalam ruang pertunjukan untuk mendukung penyampaian karya seni secara optimal. Tata suara mencakup segala aspek teknis dan artistik, termasuk pemilihan sumber suara, penguatan suara amplification, penyebaran suara, hingga pencampuran mixing agar suara terdengar jelas, merata, dan sesuai konsep pertunjukan.

Menurut Blessler & Salter (2007), tata suara merupakan elemen penting dalam menciptakan pengalaman auditori yang memengaruhi persepsi dan emosi penonton. Penggunaan musik dan efek suara sesuai dengan kebutuhan adegan. Namun, keseimbangan volume perlu diperbaiki agar volume tidak terlalu terdengar keluar panggung yang menganggu stand – stand pendukung tempat penatakelolaan. Disamping itu juga kelengkapan seperti mic cadangan dan media pendukung lainnya harus selalu siap, agar ketika terjadi gangguan teknis bisa dengan cepat teratas.

Tata suara berperan penting dalam mendukung kualitas artistik dan teknis

pertunjukan. Dengan pengaturan suara yang profesional, penonton dapat menangkap setiap detail dialog, musik, dan efek secara jelas, serta merasakan suasana pertunjukan sesuai konsep yang diinginkan. Oleh karena itu, pemahaman teori tata suara menjadi dasar penting bagi perancang dan operator sound dalam pertunjukan seni.

5.2.4 Tata Ruang & Posisi Aktor

Tata ruang adalah pengaturan dan penataan elemen-elemen dalam suatu ruang agar fungsi, kenyamanan, estetika, dan interaksi pengguna dapat terpenuhi secara optimal. Tata ruang tidak hanya berkaitan dengan pemanfaatan fisik ruang, tetapi juga dengan pengalaman pengguna, komunikasi visual, dan pergerakan manusia di dalam ruang.

Menurut Ching (2007), tata ruang merupakan proses perancangan yang menyelaraskan bentuk, fungsi, dan interaksi dalam suatu lingkungan. Dalam konteks pertunjukan seni, tata ruang mencakup penataan panggung, area penonton, sirkulasi, tata cahaya, dan tata suara. Tata ruang yang baik mendukung kelancaran pertunjukan, kenyamanan penonton, dan interaksi yang optimal antara performer dan audiens. Perancangan tata ruang yang matang akan meningkatkan kualitas pengalaman artistik sekaligus efektivitas fungsi ruang pertunjukan.

Blocking aktor sudah variatif dan tidak monoton ketika pementasan berlangsung. Akan tetapi, masih ada momen ketika aktor membelakangi penonton atau undangan terlalu lama ketika pementasan berlangsung, sehingga pesan adegan kurang tersampaikan ketika membawakan pesan yang ingin diberikan pada sajian pementasan berlangsung.

5.2.5 Kenyamanan Penonton

Kenyamanan penonton adalah kondisi di mana penonton dapat menikmati pertunjukan secara optimal tanpa mengalami gangguan fisik maupun psikologis. Kenyamanan penonton mencakup aspek visual, auditori, lingkungan, fasilitas, dan kemudahan akses.

Menurut Nasution (2013), kenyamanan penonton sangat memengaruhi tingkat apresiasi dan kepuasan terhadap pertunjukan, sehingga menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan suatu acara seni. Penataan tempat duduk cukup rapi yang sudah diatur oleh panitia sehingga kenyamanan antar penonton sudah berjalan lancar dan aman sehingga memberikan respon pandangan yang baik ke arah panggung. Namun disini sirkulasi penonton sebaiknya diperlebar agar pergerakan masuk dan keluar ruangan arena panggung bisa lebih lancar.

Kenyamanan penonton berperan penting dalam mendukung kualitas pengalaman pertunjukan. Penonton yang merasa nyaman lebih fokus, lebih mampu menangkap pesan artistik, dan memiliki pengalaman yang memuaskan. Oleh karena itu, perancangan ruang, tata panggung, pencahayaan, tata suara, dan fasilitas pendukung lainnya perlu mempertimbangkan prinsip-prinsip kenyamanan penonton secara menyeluruh.

5.3 Sistematis Pada Penatakelolaan *Event Sandikala Ning Putung*?

Sistematik penatakelolaan adalah cara atau proses mengatur dan mengelola sesuatu secara terstruktur, terencana, dan berurutan agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Sistematik dilakukan dengan langkah yang jelas dan runtut sedangkan Penatakelolaan proses mengatur, mengelola, dan mengendalikan

sumber daya. Jadi sistematik penatakelolaan berarti pengelolaan yang dilakukan dengan sistem yang jelas, aturan yang tertata, dan mekanisme yang terorganisasi.

5.3.1 Analisis Naskah

Analisis naskah adalah proses mempelajari dan mengevaluasi naskah untuk memahami struktur cerita, karakter, tema, konflik, dan pesan artistik. Proses ini bertujuan untuk membantu sutradara, aktor, dan tim kreatif menginterpretasikan naskah sehingga dapat diwujudkan dalam bentuk pertunjukan yang utuh dan bermakna. Menurut Hodge (2010), analisis naskah melibatkan pemahaman terhadap:

Menentukan tema yang digunakan pada penatakelolaan event. Mengidentifikasi kebutuhan artistik ruang, *property*, cahaya, suara, dan juga menyesuaikan konsep penataan dengan pesan naskah. Sesui dengan tema Senja yang memeluk keindahan putung, sehingga para seniman yang terlibat harus pandai dalam menganalisis tema melalui pertunjukan yang akan ditampilkan sebagai pengisi acara *event Sandikala Ning Putung*.

Analisis naskah menjadi dasar penting bagi perencanaan pertunjukan. Hasil analisis membantu tim produksi merancang pertunjukan yang selaras dengan visi artistik, memaksimalkan pengalaman penonton, dan memastikan pesan cerita tersampaikan secara efektif. Tanpa analisis naskah yang matang, pertunjukan berisiko kehilangan arah, kehilangan makna, atau kurang efektif dalam menyampaikan pesan.

5.3.2 Konsep Artistik

Konsep artistik adalah gagasan atau ide kreatif yang menjadi dasar perancangan sebuah karya seni atau pertunjukan. Konsep ini berfungsi sebagai pedoman dalam menentukan arah artistik, tema, bentuk visual, serta elemen pendukung lain seperti tata panggung, tata cahaya, tata suara, kostum, dan properti.

Menurut Arnheim (1974), konsep artistik merupakan manifestasi pemikiran kreatif yang menghubungkan ide dengan ekspresi visual dan emosional dalam karya seni. Menentukan gaya penataan realis, simbolis, minimalis, dll. Menyatukan visi kurator, tim creative dengan penata dekorasi panggung. Menentukan warna, bentuk, dan suasana panggung sehingga menjadi satu kesatuan yang harmonis antara panorama senja putung dan juga ide gagasan dari persiapan dekorasi oleh team creative dekorasi yang sudah disiapkan oleh dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Karangasem sesuai dengan tema *Sandika Ning Putung, Senja yang memeluk keindahan Putung*.

Konsep artistik menjadi dasar utama dalam perancangan dan penyelenggaraan pertunjukan. Dengan konsep yang matang, pertunjukan dapat menghadirkan pengalaman yang kohesif, estetis, dan bermakna bagi penonton. Konsep artistik juga memandu semua keputusan teknis dan kreatif sehingga setiap elemen pertunjukan saling mendukung dan memperkuat pesan yang ingin disampaikan.

5.3.3 Penataan Panggung (Setting & Properti)



Gambar 5.1 Panggung Tempat Penatakelolaan
Dok: Ngurah, 2025

Penataan panggung adalah proses pengorganisasian elemen-elemen visual dan teknis di atas panggung untuk mendukung jalannya pertunjukan secara optimal. Elemen-elemen tersebut meliputi set panggung, properti, pencahayaan, tata suara, kostum, dan pergerakan performer.

Menurut Carlson (2001), penataan panggung berperan sebagai media visual dan dramaturgis yang memandu perhatian penonton, membangun suasana, dan memperkuat makna cerita. Adapun panggung yang digunakan dengan bentuk tapal kuda, dimana penonton mengitari panggung berbentuk setengah lingkaran dengan penataan panggung didepannya. Penataan dekorasi dengan menggunakan hiasan janur daun kelapa sebagai hiasan panggung dan juga latar panggung hamparan laut lepas yang terlihat dari atas bukit putung. Memastikan keamanan dan kemudahan

perpindahan *property*. Dengan menyiapkan sedikit celah ruang belakang panggung sebagai tempat untuk menyimpan *property* agar tidak hilang ataupun kesimpangan tempat menaruh.

Dalam pertunjukan seni, penataan panggung menjadi elemen kunci yang menentukan kualitas pengalaman penonton. Penataan panggung yang baik memastikan setiap elemen harmonis, mendukung ekspresi artistik performer, dan memperkuat pesan pertunjukan. Oleh karena itu, pemahaman teori penataan panggung menjadi dasar penting bagi sutradara, desainer panggung, dan seluruh tim produksi.

5.3.4 Penataan Cahaya

Penataan cahaya adalah proses perencanaan dan pengaturan sumber cahaya untuk mendukung visual dan estetika pertunjukan. Tata cahaya mencakup intensitas, arah, warna, dan distribusi cahaya yang digunakan untuk menekankan fokus panggung, menciptakan suasana, dan memperkuat pesan artistik. Menurut Landau (2011), penataan cahaya bukan sekadar penerangan, tetapi juga merupakan elemen dramaturgis yang membangun atmosfer dan memandu perhatian penonton.



Gambar 5.2 Lighting Pendukung Penatakelolaan
Dok. Ngurah, 2025

Jenis lampu yang digunakan adalah *Led Sport* yang mengarah ke panggung dan juga ke Mc sebagai media pendukung jalannya pementasan. Mengatur intensitas dan warna cahaya, yang dimana pengaturan intensitas dan warna cahaya lampu sesuai dengan kebutuhan penatakelolaan. Menyesuaikan pencahayaan dengan perubahan adegan, pengaturan cahaya sesuai dengan kondisi perubahan latar suasana yang mendukung penatakelolaan sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Dalam pertunjukan seni, penataan cahaya berperan penting dalam mendukung interpretasi artistik dan pengalaman penonton. Tata cahaya yang baik membantu memperkuat ekspresi performer, membangun suasana, dan menjaga konsistensi visual sepanjang pertunjukan. Oleh karena itu, pemahaman teori penataan cahaya menjadi dasar penting bagi desainer cahaya dan tim produksi.

5.3.5 Penataan Suara



Gambar 5.3 Sound System Pendukung Penatakelolaan
Dok. Ngurah, 2025

Penataan suara adalah proses perencanaan, pengaturan, dan pengelolaan semua elemen suara dalam pertunjukan agar terdengar jelas, seimbang, dan mendukung pengalaman penonton. Tata suara mencakup dialog, musik, efek suara, dan penggunaan peralatan seperti mikrofon, speaker, dan mixer. Menurut Blessing & Salter (2007), tata suara berperan penting dalam menciptakan pengalaman auditori yang memengaruhi persepsi dan emosi penonton, serta memperkuat makna pertunjukan.

Mengatur dialog, musik, dan efek suara ketika jalannya penatakelolaan baik sebagai pengiring ketika suasana sedang hening dan juga pengaturan efek suara agar tidak menganggu jalannya penatakelolaan. Menyesuaikan volume dan kejernihan suara. Penyesuaian volume suara ketika pertunjukan berlangsung dan

juga intentitas suara agar terlihat jernih dan tidak rusak atau menganggu jalannya suasana. Sinkronisasi sangat penting pada reka adegan penatakelolaan agar tidak terjadi misskomunikasi antara tim *sound system*, pengisi acara, dan juga pihak – pihak terkait

Dalam pertunjukan seni, penataan suara menjadi elemen kunci yang menentukan kualitas pengalaman penonton. Tata suara yang baik memastikan setiap elemen auditori terdengar jelas, mendukung interpretasi artistik, dan memperkuat suasana pertunjukan. Pemahaman teori penataan suara menjadi dasar penting bagi perancang suara dan operator sound agar pertunjukan dapat tersaji secara maksimal.

5.3.6 Tata Rias & Busana



Gambar 5.4 Busana Tamu Undangan Dan Penonton
Dok. Ngurah, 2025

Busana adalah pakaian dan aksesoris yang digunakan oleh performer dalam pertunjukan untuk menunjang penampilan dan karakter tokoh. Dalam konteks pertunjukan seni, busana berfungsi lebih dari sekadar pakaian ia menjadi media ekspresi visual yang memperkuat identitas karakter, suasana, dan tema pertunjukan.

Menurut Craik (2009), busana dalam pertunjukan berperan sebagai simbol komunikasi visual yang menyampaikan informasi mengenai status, karakter, waktu, dan budaya yang digambarkan.

Busana menyesuaikan dengan surat undangan yang telah diberikan kepada para tamu audience yang diharapkan hadir dimana busana yang diarahkan adalah bebas rapi dan juga tata rias busana para pengisi acara termasuk para penabuh, penari agar sesuai dengan tugas karakter tokoh antara peran pendukung, penggerak wayang, penari dayang dayang, petani, tokoh dewi dan pemeran lainnya agar terjadi perbedaan karakter antara penabuh dan juga penari lainnya tentu sesuai dengan latar adegan yang akan dimainkan.



Gambar 5.5 Busana Penari Wayang *Cili*
Dok. Ngurah, 2025

Memperjelas karakter tokoh di atas panggung dengan perbedaan busana tentu sangat membedakan pengisi pertunjukan antara penabuh selonding, penari teater Wayang *Cili* dan juga penari *Fire Dance* berikut dengan kelengkapan *property* yang diperlukan sesuai dengan peranan tata rias, tata busana, untuk memperindah suatu penatakelolaan pertunjukan *event* yang diselenggarakan.



Gambar 5.6 Lampu Sebagai Media Pendukung Suasana
Dok. Ngurah, 2025

Estetika visual pertunjukan perlu juga bantuan dari elemen - elemen teknologi salah satunya melalui media lampu yang dapat dipegang, tentu ini merupakan salah satu bentuk konsep pengembangan penatakelolaan pada *event* yang ditawarkan guna memenuhi kebutuhan panggung pementasan sehingga terciptanya suatu bentuk sajian baru, namun disini penggunaan lampu mengalami kendala dikarenakan kondisi cuaca dan waktu yang belum begitu gelap sehingga penggunaan *property* lampu tidak dapat digunakan dengan begitu optimal.

Busana menjadi elemen penting yang mendukung keberhasilan pertunjukan. Dengan busana yang tepat, penonton dapat lebih mudah memahami karakter, alur cerita, dan konteks budaya yang disajikan. Selain itu, busana yang dirancang secara kreatif dan fungsional dapat meningkatkan kualitas estetika dan pengalaman visual penonton.

5.3.7 Blocking & Ruang Gerak Aktor



Gambar 5.7 Blocking/gladi Bersih Pada Event Penatakelolaan
Dok.Ngurah, 2025

Blocking adalah pengaturan pergerakan dan posisi performer di atas panggung selama pertunjukan berlangsung. Blocking mencakup arah gerak, penempatan tubuh, interaksi antar karakter, dan orientasi terhadap penonton. Menurut Brockett & Hildy (2014), blocking merupakan salah satu elemen penting dalam teater yang menghubungkan teks atau naskah dengan realisasi visual di

panggung, sehingga membantu menyampaikan cerita dan emosi secara efektif kepada penonton.

Blocking para aktor pengisi acara pada *event* penatakelolaan seni menerapkan *Point plot* posisi ketika berada di panggung sangat berbeda dengan tempat yang biasa digunakan ketika berada dikomunitas masing - masing sehingga pelaksanaan posisi gladi bersih atau *blocing stage* di pangung pementasan sangat diperlukan dalam penatakelolaan. Menjaga visibilitas terhadap penonton dengan menjaga jarak antara penonton agar tidak juga menganggu penikmat yang sedang mengikuti jalannya penatakelolaan. Mengoptimalkan ruang panggung agar dapat digunakan dengan penuh sehingga proses ruang pada penataan panggung dapat digunakan dengan maksimal, optimal dan juga dapat dengan sangat mampu menguasai tempat atau panggung penatakelolaan.

Blocking berperan penting dalam menyampaikan cerita dan emosi secara efektif. Blocking yang baik memastikan setiap gerakan performer mendukung interpretasi naskah, pencahayaan, tata suara, dan tata panggung. Dengan blocking yang terencana, pertunjukan menjadi lebih hidup, jelas, dan estetis, sehingga penonton dapat menangkap makna dan nuansa pertunjukan secara maksimal.

5.3.8 Tata Ruang Penonton

Tata ruang penonton adalah pengaturan dan perancangan ruang tempat penonton duduk atau berada selama pertunjukan, dengan tujuan memastikan kenyamanan, keamanan, visibilitas, dan aksesibilitas. Dengan bentuk panggung tapal kuda sehingga tata ruang penonton tidak hanya berkaitan dengan distribusi tempat duduk, tetapi juga meliputi sirkulasi, jarak pandang, akustik, dan interaksi

visual serta emosional antara penonton dan panggung. Menurut Ching (2007), tata ruang merupakan upaya menata elemen-elemen dalam ruang agar fungsi, kenyamanan, dan pengalaman pengguna dapat terpenuhi secara optimal.



Gambar 5.8 Jenis panggung tapal kuda pada penatakelolaan
Dok. Ngurah, 2025

Pengaturan tempat duduk undangan resmi dari pemerintahan dan juga jajaran dengan menyiapkan tempat di depan panggung sehingga dapat dengan mudah untuk kedepan ketika memberikan arahan dan juga sambutan. Akses untuk keluar masuk antara tamu undangan, penonton masyarakat dan juga akses pengisi acara agar diberikan ruang yang berbeda, supaya ketika pengisi menyiapkan *property* tidak lalu lalang diantara penonton dan juga undangan. Kenyamanan dan keamanan penonton untuk terciptanya suatu kenyamanan dan juga peranan tim pihak pengamanan juga lebih gampang ketika menjaga ruang akses keluar masuk

antara pengisi acara, undangan, dan juga masyarakat lokal.

Tata ruang penonton memegang peran kunci dalam keberhasilan pertunjukan. Dengan penataan yang tepat, penonton dapat menikmati pertunjukan secara maksimal, memahami pesan artistik, dan merasakan keterlibatan emosional. Tata ruang penonton yang baik juga mendukung keselamatan, kenyamanan, dan kualitas pengalaman auditori dan visual, sehingga meningkatkan kepuasan dan apresiasi penonton terhadap pertunjukan.

5.3.9 Gladi & Evaluasi

Gladi atau gladi resik adalah latihan terakhir yang dilakukan sebelum pertunjukan resmi, di mana seluruh elemen produksi aktor, musik, tata panggung, tata cahaya, tata suara, kostum, dan properti dijalankan secara utuh seperti pertunjukan sesungguhnya. Menurut Hodge (2010), gladi berfungsi untuk mensimulasikan pertunjukan nyata agar semua aspek teknis dan artistik dapat diuji, diperbaiki, dan disinkronkan sebelum hari H pertunjukan.



Gambar 5.9 Proses Gladi Penatakelolaan
Dok. Ngurah, 2025

Evaluasi pertunjukan adalah proses penilaian dan analisis setelah latihan atau pertunjukan berlangsung, bertujuan mengidentifikasi kelebihan, kelemahan, dan perbaikan yang diperlukan. Evaluasi dapat dilakukan oleh sutradara, tim produksi, maupun penonton. Menurut Carlson (2001), evaluasi merupakan langkah penting untuk meningkatkan kualitas pertunjukan berikutnya dan memastikan pesan artistik tersampaikan secara optimal.

Persiapan para pengisi acara penatakelolaan *event sandikala ning Putung* dilakukan sehari sebelum pementasan berlangsung dimana harus di adakan gladi bersih untuk mempermata diri, dimana persiapan gladi bersih sudah dilaksanakan pada pagi hari agar cuaca kondusif sehingga persiapan sudah lebih matang sebelum proses acara penatakelolaan pada malam hari berlangsung.

Mengevaluasi kesesuaian penataan dengan konsep memberikan arahan agar sesuai dengan penataan konsep yang ingin disampaikan penatakelola pada pengisi acara agar dapat tersampai pada audience atau penonton yang sedang menikmati suguhan pementasan. Perbaikan sebelum pementasan memberikan arahan kepada pengisi acara untuk memperbaiki apa yang harus dilakukan meningat karena tempat yang berbeda, situasi yang berubah agar ketika pementasan berlanjut tidak terjadi kekeliruan ketika berada diatas panggung dan memberikan ruang kenyamanan bagi peserta agar bisa mengekspresikan diri diatas panggung tanpa beban pikiran sehingga antara penata dan juga pengisi acara tidak terjalin miss komunikasi.

Gladi dan evaluasi menjadi tahap krusial dalam persiapan pertunjukan. Gladi memastikan pertunjukan dapat dijalankan secara utuh dan konsisten, sementara evaluasi memberikan umpan balik untuk penyempurnaan. Kedua proses ini membantu tim produksi menghadirkan pertunjukan yang lancar, profesional, dan mampu memberikan pengalaman yang memuaskan bagi penonton.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Penatakelolaan *event* seni merupakan proses pengelolaan kegiatan seni yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi penatakelolaan seni dan juga karya seni agar karya serta kegiatan seni dapat berjalan efektif dan berkelanjutan. Dengan konsep penatakelolaan yang memadukan keindahan alam dengan balutan tampilan pertunjukan perkembangan tradisional sehingga mampu menarik daya wisatawan untuk kembali memikat keindahan alam putung sehingga penatakelolaan yang baik, potensi seniman dapat berkembang, sumber daya dimanfaatkan secara optimal, dan nilai seni baik estetis, edukatif, maupun ekonomis dapat tersampaikan kepada masyarakat.

Penatakelolaan *event Sandikala Ning Putung* dengan konsep yang sudah dirancang tentu agar mampu berproses sesuai dengan konsep persetujuan diawal karena selain sebagai media promosi pariwisata seni berperan penting dalam menjaga kualitas, keberlangsungan, dan dampak positif seni di tengah kehidupan sosial dan budaya Bali pada umumnya dan disamping itu juga sebuah Penatakelolaan *event* seni pada penatakelolaan *event Sandikala Ning Putung* merupakan salah satu penampilan promosi pariwisata dan juga pelestarian budaya melalui ide kreatifitas pengembangan seni pertunjukan kolaborasi antara seniman Tabuh, Pedalangan, dan Tari yang mencakup perencanaan konsep, pengorganisasian tim, pengelolaan sumber daya, pelaksanaan pertunjukan, hingga evaluasi kegiatan.

Pengelolaan yang baik memungkinkan penatakelolaan ini berjalan tertib, efektif, dan sesuai tujuan artistik maupun teknis. Walaupun dengan beberapa hambatan dan tantangan meliputi hambatan pada anggaran dana, sistem teknis yang kurang sempurna sehingga menjadi tantangan untuk penatakelola untuk bijak dalam persiapan yang matang. Selain mendukung kelancaran produksi, penatakelolaan yang profesional juga berperan dalam meningkatkan kualitas penatakelolaan *event* maupun pertunjukan, memperluas jangkauan penonton, serta memperkuat apresiasi masyarakat terhadap pariwisata dan juga budaya. Dengan demikian, penatakelolaan *event Sandikala Ning Putung* menjadi faktor penting dalam media promosi pariwisata melalui pementasan seni untuk menjaga dan melestarikan agar keberlangsungan dan perkembangan seni pertunjukan di masyarakat bisa terkenal dan dikenal secara luas.

6.2 Dampak

6.2.1 Dampak Sosial

Dampak sosial masyarakat lokal yang dimana mendapat perhatian khusus lewat bantuan – bantuan yang diberikan melalui bapak Wakil Bupati, dengan pemberian sembako secara simbolis untuk warga kurang mampu yang ada diseputaran banjar Putung, desa Duda Timur, Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem dan juga objek wisata yang berdampak akan mendapatkan suatu peningkatan tamu yang diharapkan hadir di destinasi wisata bukit Putung sehingga masyarakat lokal mendapatkan pekerjaan baru lewat hifupnya kembali objek wisata yang sempat mati terdahulu dan juga seniman lokal mendapat perhatian khusus dari pemerintah terkait yang gencar melaksanakan pelestarian budaya sehingga

berdampak dari terlaksananya *event* penatakelolaan *Sandikala Ning* Putung.

6.2.2 Dampak Lingkungan

Destinasi wisata Putung mulai digalakan setelah redup di era 1900an sehingga diharapkan dengan terselenggaranya event promosi budaya dan pariwisata ini mendapat perhatian khusus dari aparatur terkait, guna gencar melakukan promosi wisata yang akan berdampak baik bagi lingkungan sekitar Desa Putung maupun Kecamatan Selat dan Kabupaten Karangasem umumnya. Sehingga lingkungan sekitar Putung mendapat perhatian khusus dari beberapa pihak yang peduli akan lingkungan di seputaran desa Putung untuk menarik partisipasi tamu domestik maupun mancanegara yang akan berkunjung ke Kabupaten Karangasem.

6.2.3 Dampak Ekonomi

Para UMKM lokal mendapat stand khusus untuk berjualan sehingga mendapat ruang untuk menjajakan daganganya yang dimana ketika event berlangsung para pedagang mendapat laba yang lumayan menguntungkan, selain itu juga para seniman, lighting, dekorasi juga mendapat sedikit materi dari *event* yang berlangsung dengan rincian para pelaku pengisi acara mendapatkan dana sebesar Rp. 5.000.000 yang dibagi untuk komunitas mendapatkan Rp. 1000.000 sisanya lagi dibagikan kepada penari ataupun penabuh yang terlibat sesuai dengan jumlah peserta masing – masing, sehingga para seniman dan UMKM mendapatkan dampak ekonomi dari keterbelangsungnya *event* penatakelolaan *Sandikala Ning* Putung.

6.3 Saran

Saran bagi penyelenggara agar metode perancangan penatakelolaan pagelaran seni ditetapkan dengan konsisten dan terstruktur sejak tahap konseptual hingga evaluasi. Penguatan aspek dokumentasi dan evaluasi berbasis data perlu ditingkatkan agar mampu mendukung proses penatakelolaan sehingga keberlangsungan event dapat terus berjalan secara terinci lewat dari pengalaman sebelum – sebelum yang sudah terlewat, perihal event penatakelolaan seni para panitia dapat kesempatan untuk berbenah agar kedepan bisa lebih baik lagi.

Sedangkan saran bagi seniman berupaya mampu berkolaborasi antara mitra dan seniman agar perlu terus dikembangkan sebagai media upaya pelestarian dan pengembangan seni yang ada di Kabupaten Karangasem agar kesenian tetap berkembang maju. Sehingga para seniman mendapatkan ruang kembali untuk tampil dan agar mampu bersinergi berkolaborasi dengan para seniman – seniman lain guna menjalin ruang baru untuk berkreasi dengan para seniman yang lain.

Berikutnya yang terakhir saran bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan lagi ide konsep ruang dan tempat melihat dari pengalaman penatakelolaan *event Sandikala Ning Putung* dengan tujuan untuk memperluas objek kajian pada penatakelolaan garapan seni untuk merespon perkembangan praktek pagelaran seni agar bisa menjadi media untuk memperkenalkan suatu tempat pariwisata selain sebagai media pelestarian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. A., & Agustin, D. (2022). Peranan Pusat Seni dan Budaya sebagai Bentuk Upaya Pelestarian Budaya Lokal. *Sinektika: Jurnal Arsitektur*, 19(1), 34–40.
- Andini, R., & Hidajat, R. (2025). Teknologi kinetik penggunaan properti kipas pada komunitas Malang Fire Dance. *Jurnal Seni Tari*, 24(2).
- Anugrah Rengat. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 3(2), 171.
- Arnheim, R. (1974). *Art and Visual Perception: A Psychology of the Creative Eye*. Berkeley: University of California Press.
- Asiva Noor Rachmayani. (2015). *Audiens Dalam Periklanan: Sebagai Target Market*. 6.
- Blesser, B., & Salter, L. R. (2007). *Spaces Speak, Are You Listening?: Experiencing Aural Architecture*. Cambridge, MA: MIT Press.
- Brockett, O. G., & Hildy, F. J. (2014). *History of the Theatre* (11th ed.). Boston: Pearson Education.
- Carlson, M. (2001). *The haunted stage: The theatre as memory machine*. Ann Arbor: University of Michigan Press.
- Carter, S. L. (1996). *Integrity*. New York: Basic Books.
- Ching, F. D. K. (2007). *Architecture: Form, Space, and Order* (3rd ed.). New York: John Wiley & Sons.
- Craik, J. (2009). *Fashion: The Key Concepts*. Oxford: Berg Publishers.
- Cross, N. (2008). *Engineering design methods: Strategies for product design* (4th ed.). Chichester: John Wiley & Sons.
- Doelle, L. L. (1972). *Environmental Acoustics*. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Elvandari, E. (2020). Sistem Pewarisan Sebagai Upaya Pelestarian Seni Tradisi. *GETER : Jurnal Seni Drama, Tari Dan Musik*, 3(1), 93–104.
- Goldblatt, J. (2011). *Special events: A new generation and the next frontier* (6th ed.). Hoboken: John Wiley & Sons.
- Halim, A. (2007). *Manajemen keuangan daerah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- Hasibuan, M. S. P. (2011). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hermanto, H., Apriansyah, R., Fikri, K., & Albetris, A. (2019). Pengaruh Lokasi dan Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Konsumen pada Fotocopy
- Hodge, A. (2010). *Twentieth Century Actor Training*. London: Routledge.
- Huberts, L. (2018). *Integrity: What it is and why it is important*. London: Palgrave Macmillan.
- Illuminating Engineering Society. (2011). *The Lighting Handbook: Reference and Application* (10th ed.). New York: IES.
- Kotler, P. (2017). *Marketing management* (15th ed.). New Jersey: Pearson Education.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (14th ed.). New Jersey: Pearson Education.
- Kusnadi. (2015). *Metodologi penelitian pendidikan dan sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Laksmi, A. A. R. S., Mardika, I. M., & Sudrama, K. (2011). *Cagar Budaya Bali: Menggali Kearifan Lokal dan Model Pelestariannya*.
- Landau, S. (2011). *The Lighting Designer's Handbook*. New York: W. W. Norton & Company.
- Mardiasmo. (2009). *Akuntansi sektor publik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mardikanto, T. (2010). *Pembangunan berbasis masyarakat*. Surakarta: UNS Press.
- Murtana, I. N. (2011). Afiliasi Ritus Agama dan Seni Ritual Hindu Membangun Kesatuan Kosmis. *Mudra: Jurnal Seni Budaya*, 26(1), 61–69.
- Nasution, S. (2013). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nuryani, S., & Halim, M. (2019). Pagelaran Seni Tari Indonesia. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 1(1), 433.
- Pavis, P. (1998). *Dictionary of the theatre: Terms, concepts, and analysis*. Toronto: University of Toronto Press.
- Rahayu, N. S., & Giri, K. R. P. (2022). Perencanaan stan dan panggung pada kegiatan Pamogan Festival dalam upaya pemberdayaan UMKM. *Jurnal Seni dan Budaya*.

- Rawls, J. (1971). *A theory of justice*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Sedana, I. N. (1996). Wayang kontemporer dan potensinya di masa depan. Makalah disajikan dalam Sarasehan Pekan Wayang Walter Spies, Taman Budaya, Denpasar.
- Sidik, F. (2010). Manajemen pertunjukan seni di Indonesia: Perspektif budaya dan ekonomi. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Soedarsono, R. M. (1998). Manajemen seni pertunjukan dan budaya tradisional Indonesia. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Soedarsono, R. M. (2002). *Seni pertunjukan Indonesia di era globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Stanislavski, C. (1989). *An actor prepares*. New York: Routledge.
- Stufflebeam, D. L. (2007). *CIPP evaluation model checklist*. Kalamazoo: Western Michigan University.
- Sudarta, I. W., dkk. (2005). Keberadaan wayang kulit sebagai dinamika budaya di era modernisasi. *Jurnal Ilmiah Seni Pewayangan*, 4(1).
- Suryani, A. A., & Ernawati, D. (2020). Pemilihan Mitra Kerja Pemanfaatan Sutrisno. (2010). Manajemen seni pertunjukan. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Swartz, N. (2002). *Information literacy: A review of the research*. *Journal of Educational Media*, 27(1), 17–28.
- Syafrizal, E. A., & Budiwigman. (2022). Manajemen event seni pertunjukan performance art. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 11(1).
- Terry, G. R. (2006). *Principles of management*. New York: McGraw-Hill.
- Ulrich, K. T., & Eppinger, S. D. (2016). *Product design and development* (6th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Worthen, B. R., & Sanders, J. R. (2011). *Educational evaluation: Alternative approaches and practical guidelines* (4th ed.). Boston: Pearson.
- Widiana, I. W. P. (2025). Selonding gambelan kuno yang meng-kini. Denpasar: Penerbit Bali Mangsi.
- Worthen, B. R., & Sanders, J. R. (2011). *Educational evaluation: Alternative approaches and practical guidelines* (4th ed.). Boston: Pearson.

DAFTAR INFORMAN

NAMA : Putu Eddy Surya Artha, S.STP.,MAP.
UMUR : 54 Tahun
PEKERJAAN : Pegawai Negeri Sipil
ALAMAT : Jalan Raya Sudirman Linkungan Galiran Kaler

NAMA : Ida Wayan Pangsa Dharma, S.Sn.,M.Sn.
UMUR : 29 Tahun
PEKERJAAN : Seniman
ALAMAT : Jalan Raya Besang Ababi

NAMA : I Gede Bayu Pradipta Bandem
UMUR : 27 Tahun
PEKERJAAN : Seniman
ALAMAT : Jalan Raya Kuncara Giri Bebandem

NAMA : I Putu Angga Wijaya, S.Sn
UMUR : 31 Tahun
PEKERJAAN : Seniman
ALAMAT : Jalan Kartini Susuan Karangasem

NAMA : Ida Bagus Arta Triatmaja
UMUR : 28 Tahun
PEKERJAAN : Wirausaha
ALAMAT : Jalan Raya Sidemen

LAMPIRAN – LAMPIRAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI,
SAINS, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT SENI INDONESIA BALI
Alamat: Jalan Nusa Indah, Denpasar 80235
Telp. 0361-227316, 0361-233100
E-mail: rektor@isi-dps.ac.id, Website: <http://www.isi-dps.ac.id>

Nomor : 8156/IT5.12/DT.00.00/2025

30 Juli 2025

Lamp. :-

Prihal : Permohonan Ijin Pelaksanaan Penata Kelolaan Garapan

Yth. Bapak Putu Eddy Surya Artha, S.STP., MAP
Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Karangasem
di-

Jln. Kapten Jaya Tirta, Gedung Civic Centre Unit 11 Lantai 1 Amlapura

Dengan hormat,

Dengan ini kami beritahukan bahwa dalam rangka mengikuti matakuliah Tesis Penatakelolaan Seni bagi mahasiswa yang membangun konsep dan rancangan penatakelolaan, pengorganisasian, evaluasi tata kelola, dan sintesis penatakelolaan seni. Guna memastikan relevansi pembelajaran, penjaminan mutu, lulusan tepat waktu, dan dampak keluaran studi (outcome based learning), maka mahasiswa diwajibkan untuk membuat penatakelolaan seni. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami :

Nama : Ngurah Made Arya Asmara Jaya
NIM : 202324015

Bermaksud melakukan penatakelolaan Garapan Teater Pakeliran Wayang Cili "Carik Nyarik" pada HUT Republik Indonesia ke 80 yang dinaungi institusi/Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan ini diajukan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

An. Rektor
Institut Seni Indonesia Bali
Koordinator Program Studi Tata Kelola Seni
Program Magister



Tembusan kepada Yth:
1. Rektor ISI Bali
2. Arsip

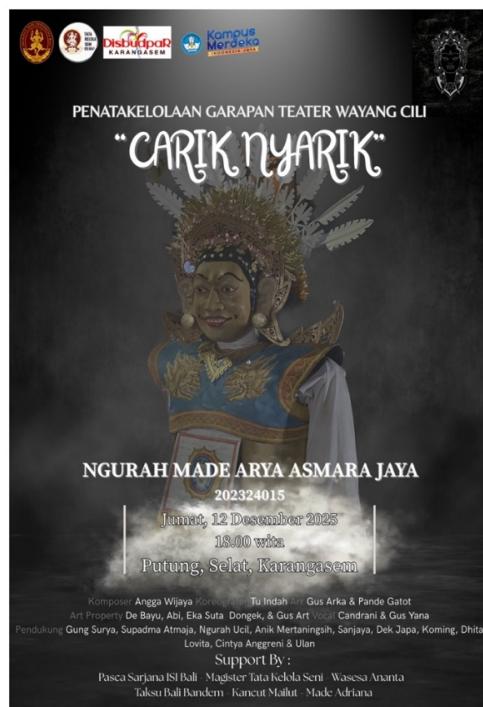
Gambar Lampiran 1 Surat Perjanjian Mitra

Dok. Ngurah 2025



Gambar Lampiran 2 Surat Undangan Tamu

Dok. Ngurah 2025



Gambar Lampiran 3 Pamflet Salah Satu Penampil

Dok. Ngurah 2025



Gambar Lampiran 4 Tampak Sisi Kanan Panggung

Dok. Ngurah 2025



Gambar Lampiran 5 Bale Tempat Beristirahat Penari

Dok. Ngurah 2025



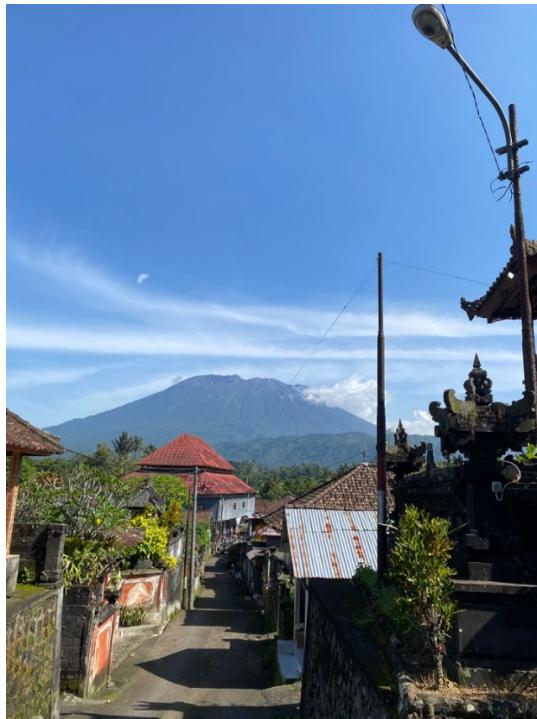
Gambar Lampiran 6 Tampak Sisi Samping Panggung

Dok. Ngurah 2025



Gambar Lampiran 7 Stand UMKM

Dok. Ngurah 2025



Gambar Lampiran 8 Pemandangan Dari Arah Utara Panggung

Dok. Ngurah 2025



Gambar Lampiran 9 Pemandangan Dari Arah Selatan Panggung

Dok. Ngurah 2025



Gambar Lampiran 10 Penonton Dari Arah Barat Panggung

Dok. Ngurah 2025



Gambar Lampiran 11 Pemandangan Dari Arah Timur Panggung

Dok. Ngurah 2025



Gambar Lampiran 12 Foto Bersama penerima sembako

Dok. Ngurah 2025



Gambar Lampiran 13 Para Undangan Dari Dinas Terkait

Dok. Ngurah 2025



Gambar Lampiran 14 Penampilan *Fire Dance* Komunitas Bara Mudra

Dok. Ngurah 2025



Gambar Lampiran 15 Penampilan *Fire Dance* Komunitas Bara Mudra

Dok. Ngurah 2025



Gambar Lampiran 16 Stand UMKM Yang Berjulan

Dok. Ngurah 2025



Gambar Lampiran 17 Stand UMKM Penjualan Kain Selendang

Dok. Ngurah 2025